

**Peran Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan Sosial Anak Asuh**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh :

Maulidya Nur Dheani

1606026008

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : MAULIDYA NUR DHEANI

NIM : 1606026008

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 7 Desember 2021

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi



Kaiser Atmaja, M.A

NIDN. 2013078202



Endang Supriyadi, M. A

NIDN. 2015098901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN PANTI ASUHAN AL HIKMAH BERINGIN SEMARANG DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ASUH**

Di susun oleh :
Maulidya Nur Dheani
1606026008

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 16 Desember
2021 dandinyatakan LULUS

Susunan Dewan Penguji



Ketua

Dr. Ahwan Fanani.M.Ag

NIP. 197809302003121001

Sekretaris

Kaiser Atmaja.MA

NIDN.2013078202

Penguji 1

Akhriyadi Sofyan,M.A

NIDN.2022107903

Penguji 2

Ririh Mega Safitri.MA

NIDN.2007009921

Pembimbing I

Kaiser Atmaja.MA

NIDN.2013078202

Pembimbing II

EndangSupriyadi,M.A

NIDN.2015098901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil saya sendiri dan di dalamnya tidak ada karya yang pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesajaraan di UIN Walisongo Semarang ataupun di perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di dapat dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 7 Desember 2021



Maulidya Nur Dheani

NIM : 1606026008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatuhallhi Wabaratu...

Puji Syukur Atas Kehadirat Allah SWT Yang Telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis telah menyelesaikan penulisan Skripsi yang Berjudul **“Peran Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh”** Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang merupakan sari tauladan bagi umat muslim. Adapun tujuan penyusunan laporan ini sebagai syarat untuk menempuh gelar Sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan rencana dan tentunya banyak memperoleh bimbingan dan saran dari berbagai pihak oleh dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada :

1. Prof Dr.Imam Taufiq,M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr.Hj.Misbah Zulfa Elizabeth M.Hum, selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Mochamad Parmudi,M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
4. Kaisar Atmaja,M.A dan Endang Supriyadi, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi 1 dan 2 penulis, yang senantiasa memberikan nasehat dan saran, serta telah sabar dalam membantu penulis dalam penyusunan skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi tersebut
5. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mendidik dan mengajarkan penulis tentang berbagai ilmu dan pengetahuan baru yang membuat penulis dapat menyelesaikan Progam Studi Sarjana Sosiologi

6. Kedua orang tua yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa kepada penulis
7. Pengurus, pengasuh dan anak asuh sebagai informan penulis yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang untuk melakukan penelitian guna pemenuhan tugas
8. Sahabat – sahabat penulis, Yanti, Elsa, Rofiah, Anifah, Yuyun , Fatika dan shintya yang selalu ada dalam suka maupun duka dan membantu dalam segala situasi, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Sosiologi A 2016 yang telah bersedia menjadi teman seperjuangan dan memberikan semangat serta dukungan
10. Pihak – pihak lainnya yang terkait dalam membantu dan memberikan semangat terhadap penulis dalam segala situasi baik secara langsung dan tidak langsung karena keterbatasan penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis berharap adanya kritik dan saran dari pembaca yang membangun, sehingga dapat menjadi referensi dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Terimakasih,

Wassalamu'alaikum Waeahmatuallahi Warokatuh.....

Semarang, 7 Desember 2021

Penulis,



Maulidya Nur Dheani

NIM. 1606026008

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucap segala syukur Alhamdulillahirohmanirrohim, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat saya cintai dan sayangi, yaitu kepada :

- 1. Keluarga saya terutama bapak ibu tercinta yang memberikan dukungan dan semangat serta doa kepada saya sehingga saya dapat melewati langkah demi langkah*
- 2. Segenap civitas akademika kampus Universitas Islam Negri Walisongo Semarang, staf pengajar dan seluruh mahasiswa*

MOTTO

“ Hidup ternyata tidak mudah, pasti akan ada berbagai cobaan dan rintangan. Tapi jangan kau jadikan itu sebagai derita karena sesungguhnya itu anugrah”- Al- Hadist

ABSTRAK

Anak adalah harapan yang dapat mengemban tanggung jawab bangsa di masa yang akan datang. Namun kenyataannya banyak anak-anak yang kebutuhan kesejahteraan sosialnya tidak tercukupi. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, seperti faktor ekonomi dan faktor keluarga sehingga tidak menjamin segala kebutuhan anak dan kesejahteraan sosial anak. Dengan keterbatasan tersebut menjadikan anak mengalami pengasuhan dari luar keluarga salah satunya adalah lembaga kesejahteraan sosial seperti Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang yang dimana memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan menggambarkan berdasarkan fakta-fakta dilapangan sebagaimana adanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis induktif yang dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan yang kemudian diverifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan sosial untuk anak asuh. Hal ini dapat ditunjukan dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan pola asuh. Pendidikan tersebut antara lain adalah pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal, anak-anak berpendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan pendidikan informal berupa pendidikan keagamaan dan ketrampilan. Dengan pola asuh seperti metode nasehat, metode latihan dan metode teladan guna meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dilakukan dengan saling kerjasama.

Kata Kunci : Peran Panti Asuhan, Kesejahteraan sosial, Anak asuh.

ABSTRACT

Children are the hope that can carry out the responsibilities of the nation in the future. However, in reality, many children whose social welfare needs are not fulfilled. This is due to several factors, such as economic factors and family factors so that it does not guarantee all the needs of children and children's social welfare. With these limitations, children experience care from outside the family, one of which is social welfare institutions such as the Al-Hikmah Beringin Orphanage Semarang which has a role in improving the social welfare of foster children.

This study uses qualitative research with a descriptive approach with the aim of describing based on the facts in the field as they are. Collecting data in this study using observation, interview and documentation techniques. This study uses inductive analysis which is carried out with the stages of data collection, data reduction, data presentation and conclusions which are then verified.

The results of this study indicate that the Al-Hikmah Beringin Orphanage in Semarang has a role to improve social welfare for foster children. This can be addressed by meeting the needs of education and parenting. The education includes formal and informal education. Formal education, children are educated from elementary school to college and informal education in the form of religious education and skills. Parenting patterns such as advice methods, training methods and exemplary methods to improve the social welfare of foster children are carried out in mutual cooperation.

Keywords: Role of Orphanage, Social Welfare, Foster Children.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	I
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	II
PERNYATAAN	III
KATA PENGANTAR	IV
PERSEMBAHAN.....	VI
MOTTO	VII
ABSTRAK.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	15
H. Teknik Pengumpulan Data	17
I. Teknis Analisis Data.....	19
BAB II.....	21
PANTI ASUHAN AI-HIKMAH DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ASUH DALAM PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL	21
A. Teori Fungsionalisme Struktural	21
B. Definisi Konseptual	26
BAB III	30
GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL HIKMAH BERINGIN SEMARANG	30
A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al Hikmah	30
B. Visi dan Misi Panti Asuhan Al Hikmah	33

C.	Tujuan Panti Asuhan Al Hikmah.....	33
D.	Jenis Kegiatan Panti Asuhan Al Hikmah	33
E.	Struktur Organisasi Panti Asuhan Al Hikmah.....	34
F.	Tugas dari pengurus panti asuhan al hikmah secara umum	37
G.	Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah.....	37
H.	Persyaratan Memasuki Panti Asuhan Al Hikmah	38
I.	Sarana dan Prasarana	38
J.	Progam Kerja Panti Asuhan Al Hikmah.....	38
K.	Data anak panti	40
L.	Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al Hikmah	42
BAB IV		46
PERAN PANTI ASUHAN AL HIKMAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ASUH.....		46
A.	Pendidikan pada Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang	46
B.	Pola asuh Panti Asuhan Al-Hikmah Terhadap Anak Asuh	57
C.	Kesejahteraan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah	65
1.	Peran Panti Asuhan Dalam meningkatkan Pendidikan Anak Asuh	65
2.	Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Pola Asuh Anak	67
BAB V		69
TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ASUH		69
A.	Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah	69
B.	Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan.....	72
1.	Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Formal Sebelum Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah	72
2.	Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Formal Sesudah Berada di Panti Asuhan Al Hikmah	76
C.	Tingkat Kesejahteraan Sosial dalam Pendidikan Keagamaan.....	77
1.	Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Keagamaan Sebelum Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah	77
2.	Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Keagamaan Sesudah Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah	78
D.	Tingkat Kesejahteraan Sosial dalam Pendidikan Ketrampilan.....	82

1. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Ketrampilan Sebelum Berada di Panti Asuhan Al Hikmah	82
2. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Ketrampilan Sesudah Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah.....	83
BAB VI.....	87
PENUTUP	87
A. KESIMPULAN	87
B. SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Anak Panti	40
Tabel 2.2 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al Hikmah.....	42
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Mengaji Panti Asuhan Al Hikmah	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Al Hikmah	34
Gambar 4. 1 Mengaji Al Qur'an.....	52
Gambar 4. 2 Kegiatan Keterampilan	53
Gambar 4. 3 Kegiatan Mujahadah	54
Gambar 4. 4 Kegiatan Sholawata.....	54
Gambar 5. 1 Kegiatan Sholawatan.....	79
Gambar 5. 2 Kegiatan Mengaji Kitab	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah pribadi yang diharapkan dalam mengemban tanggung jawab bangsa dan generasi muda di masa depan. Dalam siklus hidup, masa anak-anak adalah waktu dimana anak mengawali proses berkembangnya untuk menentukan tujuan hidup di masa yang akan datang (Sulistiani, 2015: 15). Di era saat ini banyak anak-anak yang belum mencukupi kehidupan yang baik, seperti yatim piatu dan anak terlantar, serta kurang diperhatikan dan diasuh oleh orang tuanya. Dengan itu perlu adanya cara untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Karena pada masa itu anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua atau keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan utama yang dialami seorang anak ketika dilahirkan ke dunia. Keluarga salah satu institusi pendidikan, lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama (Wahy,2012 : 245). Keluarga yang bahagia penting untuk perkembangan anak, tetapi tidak seperti anak-anak dengan keluarga tidak lengkap dan anak-anak tanpa keluarga, mereka hidup tanpa perlindungan orang tua atau kerabat. Hal ini dapat dirasakan karena faktor ekonomi, baik dari keadaan tersebut mampu dirasakan karena faktor ekonomi, baik dari mereka (anak) yang sebenarnya bukan yatim piatu tetapi dalam kondisi yang buruk, atau karena memang ada satu atau dua orang tua yang meninggalkannya. Peran Panti Asuhan berusaha menggantikan fungsi keluarga yang gagal dalam memberikan kasih sayang dan perlindungan terhadap anak-anak yang terlantar.

Pelayanan kesejahteraan sosial adalah kegiatan yang terorganisir yang dirancang untuk membantu masyarakat untuk mencapai adaptasi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa dan kemandirian, maka dapat melaksanakan peranan sosial sosial bermasyarakat. Bantuan sosial adalah suatu bentuk kegiatan yang membagikan pelayanan terhadap masyarakat guna menyelesaikan masalah. Pernyataan ini ditegaskan dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 isinya menyangkut kesejahteraan sosial yang terbaik dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam mewujudkan kesejahteraan (Warto, 2009:9).

Kesejahteraan sosial disini berfokus pada pendidikan, pada intinya mempunyai arah yang mendasar yaitu memperbaiki kualitas hidup manusia. Pembelajaran mempunyai pengertian yaitu mengangkat derajat kehidupan manusia, dalam arti menjadikan manusia menjadi pintar serta terampil dalam meliputi perjalanan yang dipenuhi dengan norma kebaikan, pembelajaran mendidik anak untuk tangguh menjalani permasalahan hidup untuk membela tugas pemimpin (Nasution, 2009 : 103). Tetapi saat ini, ditlihat banyak anak yang tidak bisa menyelesaikan pendidikannya. Di karenakan faktor ekonomi maupun faktor keluarga. Salah satu cara untuk menangani anak-anak yang tidak bisa melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi adalah dengan cara menitipkan anak ke yayasan panti asuhan.

Berbicara mengenai peran panti asuhan, berarti sama halnya memperbincangkan mengenai anak yatim dan orang miskin seperti yang disampaikan oleh Allah SWT dalam Surat al maun ayat 1-7, seperti berikut ini :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۗ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ - وَلَا يَحْضُ عَلَى
طَعَامِ الْمِسْكِينِ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۗ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۗ طَعَامِ الْم
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ وَيَمْنَعُونَ



Yang artinya : Tahukah kamu (orang) yang mendustakan hari pembalasan?, maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat, yaitu mereka yang melalaikan terhadapnya salatnya, yaitu orang yang menampak-nampakkan(riya), dan enggan (untuk memberi) bantuan.

Yayasan sosial tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak untuk memperoleh perlindungan dan pelayanan mendapatkan tempat berlindung dan kebutuhan makanan dan kebutuhan pendidikan, pendidikannya berupa pendidikan formal dan informal. Panti asuhan juga harus dapat menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak asuhnya. Maka dari itu di dalam Panti Asuhan terdapat orang tua asuh. Orang tua asuh ialah orang yang bertugas untuk mengurus kebutuhan sehari-hari anak asuh dan sebagai pengganti orang tua. Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Wonosari adalah salah satu Yayasan panti yang ada di Kota Semarang didirikan pada September 1991 oleh Muhammad Muzamil dengan akte notaris : Dina Ismawati SH MM No.41 Tanggal 23 April 2016 Lokasi Panti tersebut berada di Jalan Bringin Asri Raya RT.07 RW.10 Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Tujuan dan maksud didirikan panti tersebut yang paling utama adalah membantu anak yatim piatu, keluarga yang tidak mampu, anak-anak yang tidak bisa sekolah. Panti asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang memiliki sarana dan prasarana memadai untuk menyediakan anak-anak yatim piatu. Semua anak Panti Asuhan melakukan berbagai kegiatan di rumah, selain itu anak panti juga bersekolah bagi mereka yang usia sekolah. Kondisi di lingkungan Panti Asuhan Al Hikmah sangat mendukung untuk perkembangan fisik dan mental anak asuh karena lingkungan yang bersih dan penuh penghijauan. Serta rumah untuk hunian anak juga terawat dengan baik.

Sebagai wujud nyata kerja keras dan kepedulian terhadap kesejahteraan anak, maka dibentuklah lembaga Kesejahteraan Anak yaitu Panti Asuhan. Adapun peran penting Panti Asuhan yaitu salah satunya mensejahterakan anak asuh yang tinggal di Panti tersebut. Anak-anak yang datang ke Panti mempunyai masalah sosial. Masalah sosial yang di alami oleh anak-anak yang datang ke Panti Asuhan antara lain seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Seperti kasus orang tua bercerai, orang tua yang sibuk bekerja di luar negeri dan masalah anak yang di tinggal kedua orang tuanya. Di sini tugas dan peranan Panti Asuhan untuk lebih memperhatikan lagi, memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan sosial anak yang sebaik-baiknya. Menjadikan anak asuh menjadi anak yang lebih baik taraf hidupnya, lebih maju pendidikannya serta memberi fasilitas hidup yang layak, menjaga dan membimbing anak-anak asuh baik secara fisik dan mental sosial sehingga bisa menjadi anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Panti Asuhan Al Hikmah memberikan kebebasan sesuai keinginan anak asuh untuk bersekolah atau ingin bekerja. Dengan bimbingan dan arahan yang benar anak-anak bisa berkembang dan mempunyai semangat lagi untuk mencapai cita-cita mereka. Kegiatan anak-anak asuh berjalan dengan rutin dari mulai subuh sampai jam 20.00 seperti Pendidikan formal dan informal, mengaji dan melakukan kegiatan keterampilan. Sumber dana yang diperoleh Panti Asuhan Al Hikmah Beringin bersumber dari bantuan pemerintah, sumbangan donatur tetapi bukan donator tetap, kemudian hasil swadaya dari kegiatan ekonomi produktivitas Panti yaitu *catering* dan pengelolaan pilah sampah. Dana yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan anak asuh salah satunya biaya sekolah dan kebutuhan sehari-hari. Sarana dan prasarana seperti rumah, kamar mandi, mushola, ruang makan serta dapur digunakan secara bersama-sama dan anak asuh wajib menjaga dan memelihara agar bisa digunakan dalam jangka panjang.

Dengan adanya Panti Asuhan Al Hikmah di harapkan anak asuh ini diharapkan anak asuh memperoleh perbaikan hidup yang lebih baik dari segi sosial dan

pendidikan, bagi anak yang terlantar, anak-anak yang tidak mampu, ataupun anak-anak yang ditinggal kedua orang tuanya. Dengan harapan anak-anak dapat berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, penelitian ini perlu dikaji lebih dalam. Oleh sebab itu peneliti memilih lokasi Panti Asuhan Al Hikmah Kota Semarang sebagai kajian yang ingin diteliti karena peneliti ingin menemukan hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di lokasi tersebut. Sebab sebagian penelitian sebelumnya mengkaji tentang akhlak dan karakter anak. Penelitian ini perlu dikaji, karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran panti asuhan untuk anak-anak asuh dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam aspek pendidikan, pendidikan formal maupun informal. Berkaitan dengan hal di atas peneliti menyajikan penelitian yang berjudul **“Peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh”**

B. Rumusan Masalah

1. Apa peran Panti Asuhan Al Hikmah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan sosial anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Panti Asuhan Al Hikmah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan sosial anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan atau bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis pada Panti Asuhan

b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang akan datang

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian ilmu-ilmu sosial dan menambah sumbangan pemikiran untuk studi tentang peran dalam lembaga sosial

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini penulis merujuk pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Peran Panti Asuhan

Kajian tentang peran telah dilakukan oleh Sutinah (2018) dengan judul *Analisa Keberadaan lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo*. Kedua, paper *Peran Panti Asuhan Tunas Bangsa Dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Pendidikan Informal* oleh Amelia Octafitri, dkk (2020). Ketiga artikel jurnal *Peran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Bina Insan Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Desa Jetis Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta* oleh Sri Sumaiyanti (2018). Keempat, paper *Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al Khairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Anak Asuh* oleh Kasim Hukul, dkk (2019). Kelima, skripsi *Peran Yayasan Al-Fikr Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Siswa Yatim Piatu di Desa Gembong RT 02/04 Balaraja Barat Tangerang* oleh Nurul Karimah (2010). Hasil Penelitian secara umum yang dilakukan oleh Sutinah (2018) yaitu kondisi LKSA di Kabupaten Sidoarjo masih banyak yang belum memenuhi standarisasi yang telah ditetapkan dalam SNPA. Kendala yang dihadapi pengurus LKSA dalam memenuhi standarisasi SNPA, selain berkaitan dengan keterbatasan dana dan SDM, juga karena jumlah anak asuh yang dilayani tidak sebanding dengan kemampuan pendanaan

dan SDM yang dimiliki. Kemudian, bagi anak-anak asuh panti, situasi problematika yang mereka hadapi terkait dengan kondisi LKSA yang belum memadai adalah berusaha beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian terdahulu meneliti beberapa lembaga sosial dan panti asuhan di Kabupaten Sidoarjo sedangkan penelitian yang di ajukan peneliti hanya meneliti satu panti asuhan di Semarang.

Hasil penelitian oleh Amelia Octafitri,dkk (2020) yaitu penerapan pendidikan informal yang menjadi andalan bagi anak-anak di Panti Asuhan Tunas Bangsa dan kesesuaian pendidikan informal untuk kesejahteraan anak-anak Panti Tunas Bangsa. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan tipe deskriptif dan eksplanatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan sosial dari panti asuhan. Teori yang digunakan adalah teori tindakan sosial Max Weber. Hasil proses kegiatan terdiri dari tiga sistem The Tunas Bangsa. Hasil penelitian ini menyarankan agar panti asuhan Tunas Bangsa menghadirkan sosok bapak. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah panti yang memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan anak melalui pendidikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan terdapat pada teori, teori yang digunakan teori fungsionalisme struktural.

Hasil penelitian oleh Sri Sumaiyanti (2018) adalah program pemberdayaan lanjut usia meliputi program kebutuhan fisik-biologis, program kebutuhan mental-psikologis,program kebutuhan sosial. Peran LPPM Bina Insan Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial meliputi fasilitator yaitu menyadarkan dan memfasilitasi pelaksanaan program. Persamaan pada

penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah suatu lembaga sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah terdapat pada wadah perkumpulannya, penelitian terdahulu mengkaji lembaga lanjut usia sedangkan penelitian peneliti mengkaji panti asuhan anak.

Hasil Penelitian Kasim Hukul, dkk (2019) adalah peran pengasuh panti tersebut dalam menaikkan kualitas belajar anak-anak, pertama menjadikan peran pengasuh sebagai pengganti orang tua agar anak-anak merasa seperti tinggal di rumah sendiri dan menganggap para pengasuh seperti orang tua mereka, kedua yaitu pengasuh mengirimkan guru agama yang dengan semangat membagi kependaiannya terhadap anak-anak supaya lebih semangat dalam mencapai apa yang dicita-citan, memberikan dorongan kepada anak asuh. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah sama-sama memiliki peran untuk meningkatkan pendidikan anak asuh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah terdapat pada peran. Peran panti asuhan yang di lakukan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial pendidikan anak asuh.

Hasil Penelitian Nurul Karimah (2010) adalah pelayanan sosial yang paling digunakan di yayasan Al-Fikr adalah pelayanan pendidikan, kesehatan dan keagamaan Kemudian pelayanan sosial yang paling sedikit digunakan adalah pelayanan konsultasi, pemeriksaan kesehatan, ketrampilan, hiburan, dan rekreasi. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan terdapat pada pelayanan sosial panti asuhan terhadap anak yatim piatu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah peneliti mengkaji peran panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam aspek pendidikan.

2. Kesejahteraan Sosial (Pendidikan)

Pertama, paper *Progam Kesejahteraan Sosial melalui Santunan Pendidikan untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati* oleh Hamidulloh Ibda (2019). Kedua artikel jurnal *Edukasi Publik Untuk Kesejahteraan Sosial (Studi Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Meningkatkan Peran Publik untuk Pendidikan)* oleh Fahrurrozi Fahrurrozi (2015). Ketiga, skripsi *Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Kepedulian Pendidikan Anak di Kelurahan Bonegeo Kec.Lakudo Kab.Buton Provinsi Sulawesi Tenggara* oleh Ahmad Fauzi (2012). Keempat, paper *Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat* oleh Safri Miradj,dkk (2014). Kelima, artikel jurnal *Manifestasi Progam Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta* oleh Aulia Widya Sakina (2020).

Hasil penelitian Hamidulloh Ibda (2019) yaitu progam kesejahteraan sosial melalui santunan pendidikan merupakan usaha meningkatkan kesejahteraan sosial bagi anak yatim piatu melalui bantuan produktif kepada siswa-siswi yatim piatu dan fakir miskin meliputi semua biaya sekolah dari masuk sampai lulus. Model pemberian santunan pendidikan untuk yatim piatu digratiskan semua, sedangkan fakir miskin hanya digratiskan biaya sumbangan pembiayaan pendidikan dan kesiswaan kecuali dari pihak mereka meminta keringanan. Santunan pendidikan SMK JAPA Pati mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dalam aspek pendidikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah meneliti tentang meningkatkan kesejahteraan sosial anak yatim piatu dalam aspek pendidikan. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti ajukan terdapat pada panti asuhan yang memberikan peran terhadap anak asuh dalam aspek pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini bisa memperlihatkan bagaimana peran

panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial aspek pendidikan ke anak asuh (yatim piatu).

Hasil penelitian Fahrurrozi (2015) yaitu menunjukkan tiga strategi edukasi publik yang dilaksanakan Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa yaitu pertama cara fungsional yang mengutamakan kemampuan dari dalam lembaga melaksanakan komunikasi dengan masyarakat, kedua cara diferensiasi yang memfokuskan terhadap keunikan dan program kestrategi pendidikan guna meningkatkan masyarakat yang sejahtera, ketiga strategi korporat yang memusatkan terhadap keahlian dalam membangun kerjasama dengan pihak lain agar saling bekerja sama menciptakan masyarakat yang sejahtera. Kesamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berupaya menyelidiki tentang subyek secara mendalam. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti ajukan terdapat pada strategi yang diberikan panti asuhan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dalam aspek pendidikan terhadap anak asuh.

Hasil penelitian Ahmad Fauzi (2010) yaitu menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat Boneoge di posisi sedang kondisi ini berhubungan dengan perubahan yang dijalankan skala sebelas yang memperlihatkan rasa peduli terhadap bidang pendidikan anak di Kelurahan Boneoge pada posisi sedang yaitu sejumlah 14KK atau 48,27%. Kesamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah membahas tentang kepedulian masyarakat dalam meningkatkan pendidikan anak. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti ajukan adalah terdapat pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode populasi atau sampel sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian Safri Miradj, dkk (2014) yaitu menunjukkan bahwa teknik dalam mendorong kemajuan pada lembaga pendidikan nonformal belum mencapai yang diharapkan masyarakat dan belum menyentuh sisi kebutuhan yang dipentingkan masyarakat perkembangan yang dicapai sesudah menjalani cara-cara

pemberdayaan di lembaga pendidikan non formal belum dapat mencapai tingkat kehidupan yang baik dan program kerjasama yang dirintis oleh PKBM merpati dan lain-lain hanya sebatas pemerintah daerah. Kesamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah membahas tentang lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan pendidikan. Perbedaan dari penelitian yang akan peneliti ajukan terdapat pada panti asuhan yang memberikan peran terhadap anak asuh dalam aspek pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini bisa memperlihatkan bagaimana peran panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial aspek pendidikan ke anak asuh (yatim piatu).

Hasil penelitian Aulia Widya Sakina (2020) menunjukkan bahwa Program Kesejahteraan Sosial Anak bermaksud untuk memberdayakan dan membantu serta melengkapi kebutuhan anak-anak yang terlantar atau anak-anak yang tidak terawat, tetapi usaha tersebut dilihat belum berhasil dengan baik. “Gerakan Sosial Menuju Indonesia Bebas Anak Jalanan” sebagian dari PKSA belum optimal meskipun data statistik memperlihatkan jumlah tingkat anak-anak yang masih terlihat di jalanan cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa program perlindungan dan pelayanan anak jalanan belum berjalan secara detektif. Kesamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah terdapat pada suatu program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah terdapat pada panti asuhan yang memberikan peran terhadap anak asuh dalam aspek pendidikan. Sehingga dalam penelitian ini bisa memperlihatkan bagaimana peran panti asuhan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial aspek pendidikan ke anak asuh (yatim piatu).

F. Kerangka Teori

1. Teori Fungsionalisme Struktural Oleh Talcott Parson

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons. Fungsi dalam teori ini dimaknai adanya berbagai kegiatan yang

mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan dari sebuah sistem. Melalui pengertian tersebut, Parsons menyakini bahwa terdapat persetujuan yang penuh agar masyarakat sebagai struktur mampu menjalankan fungsinya dengan sebaik mungkin demi keberlangsungan hidup mereka (Raho, 2021 : 73). Terdapat empat fungsi sistem yang dikenal dengan AGIL, yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency* (Wirawan, 2012 : 52-53). Berkaitan dengan judul penelitian ini membahas peran panti asuhan Al Hikmah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dalam aspek pendidikan. Panti Asuhan adalah suatu sistem yang memiliki fungsi untuk membantu, memberikan pelayanan yang baik untuk anak-anak yang mempunyai masalah sosial, anak-anak yang tidak bisa melanjutkan Pendidikan. Panti tersebut memiliki 43 anak asuh dan Panti Asuhan tersebut ada berbagai struktur yang mempunyai fungsi yang sama, yaitu mensejahterakan anak asuh dengan dukungan dari lingkungan. Empat fungsi AGIL akan menjelaskan mengenai penelitian ini, yaitu:

a. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Pada fungsi ini, suatu sistem atau masyarakat memiliki prosedur-prosedur dalam memenuhi tujuannya (Beilharz,2002:95).Masyarakat harus mengutamakan tujuan dan mengumpulkan sumber daya guna menggapai tujuan. Tujuan utama dari Panti Asuhan Al Hikmah memberikan pelayanan dan perlindungan bagi anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan anak-anak asuh.

b. *Adaptation* (Adaptasi)

Pada fungsi ini, adaptasi merupakan akibat dari adanya perumusan tujuan dalam sistem yang tentunya diantara mereka memiliki beragam perbedaan (Haryanto, 2016 : 40). Suatu sistem harus mampu menyeimbangkan dengan lingkungannya maupun lingkungan dengan kebutuhannya, baik kebutuhan yang

sederhana ataupun kebutuhan yang sulit. Masyarakat harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik secara fisik, non fisik dan sosial (Ritzer dkk, 2004 :21). Dalam lingkungan Panti Asuhan Al Hikmah anak-anak asuh membutuhkan penyesuaian atau kenyamanan dengan sesama anak asuh dan pengurus Panti Asuhan. Oleh karena itu anak asuh Panti Asuhan harus saling mengenal antara satu dengan lainnya supaya dapat melakukan interaksi dengan baik, dan antar pengurus harus bekerja sama untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dalam pendidikan.

c. *Latency (Latensi)*

Pada fungsi ini, suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui motivasi masyarakat ataupun pola-pola budayanya yang nanti akan melahirkan dan menyokong motivasi tersebut (Ritzer, 2012 : 410). Pemeliharaan pola dapat dilakukan dengan memberi nilai-nilai dalam bentuk semangat dan motivasi baik dari pemilik panti dan pengurus Panti Asuhan dengan anak asuh maupun dengan masyarakat sekitar panti untuk memberi saran, masukan dan kritikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama

d. *Integration (Integrasi)*

Pada fungsi ini, struktur dalam sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi elemen yang terintegrasi (Arisandi, 2015 : 132). Ia harus mengelola hubungan diantara tiga fungsi sistem lainnya (A,G,L) (Ritzer, 2014 : 117). Seperti halnya, struktur yang memiliki hubungan interaksi yang baik, dapat menyesuaikan antara satu dengan lainnya dan mampu bekerja sama dalam menghadapi masalah diluar serta memelihara pola dengan saling memotivasi, memberi saran dan mengevaluasi, maka akan mempererat tali persaudaran dalam suatu tempat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh akan mudah tercapai.

Teori tersebut mengutamakan ketertiban dan menyampingkan masalah dan perubahan sosial. Persepsi utama meliputi fungsi, disfungsi. Fungsi potensial,

fungsi yang jelas dan keseimbangan fungsionalis memandang masyarakat dan sistem sosial sebagai sistem dimana berbagai saling bergantung dan bekerja sama untuk menciptakan keseimbangan. Berdasarkan teori ini, masyarakat adalah sistem sosial yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan seimbang. Perubahan di satu bagian juga akan membawa perubahan lain. Asumsi dasarnya adalah bahwa setiap struktur dalam system sosial berpengaruh pada pada struktur lain. Sedangkan tidak berhasil bahwa struktur tersebut tidak ada (Irawan, 2012 : 43).

Teori fungsional struktural melihat manusia dalam masyarakat sebagai ditandai oleh dua tipe kebutuhan dan dua jenis kecenderungan bertindak. Untuk kelanjutan hidupnya, manusia harus bertindak terhadap lingkungan, baik dengan cara menyesuaikan diri pada lingkungan atau menguasai dan mengendalikannya. Teori ini sangat berkaitan dengan penelitian ini karena tujuan dari Pantti Asuhan Al Hikmah meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh yang di dalam Pantti Asuhan tersebut terdapat struktur dan fungsi yang memiliki peran dan tugas masing-masing yang dijalankan secara bekerja sama demi meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh.

2. Definisi Konseptual

a. Pengertian Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang

pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi Riyadi (2002:138).

b. Panti Asuhan

Panti Asuhan yaitu organisasi bantuan yang rencana pelayanannya bertujuan memenuhi kepentingan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial khususnya kemiskinan dan anak yatim. Panti asuhan ini didirikan untuk membantu sekaligus menggantikan orang tua dari anak-anak yang di tinggal oleh orang tua atau anak terlantar, guna memberikan kasih sayang keluarga, rasa aman dan memberi santunan atas hidup mereka. Tujuannya agar mereka mandiri dan berguna bagi masyarakat (Mochtar, 2006 : 4).

c. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem dalam menghadapi kehidupan dan penghidupan sosial baik secara material maupun spiritual yang meliputi rasa tentram lahir batin, keselamatan, kesusilaan, yang memungkinkan bagi setiap warga untuk mewujudkan untuk memenuhi kebutuhan baik sosial, rohani dan jasmani yang baiknya untuk keluarga, diri sendiri maupun masyarakat dengan membesarkan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila (Husna, 2014:47).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berarah mengetahui peristiwa di lingkungan sosial secara alami dengan mengutamakan proses koneksi yang mendetail diantara peneliti dengan kejadian yang diteliti

(Herdiasnsyah, 2010:9 Nasution, 2018: 24). Di dalam penelitian kualitatif peneliti dinamakan dengan *instrument* (Moleong, 2004). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik, kondisi, gejala atau kelompok tertentu, mengkaji masalah dan kondisi sosial, dan proses yang sedang berlangsung (Hasan, 2002:13-14). Penelitian ini memperdalam pada data yang dicari atau digali di lapangan dengan cara tertentu, selanjutnya menjelaskan dengan bentuk kalimat untuk diklasifikasikan dan ditarik kesimpulannya. Dengan itu, didalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan fakta-fakta yang sebenarnya berdasarkan “Peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh”

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data primer di lapangan . Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara (Manab, 2015 : 202). Data primer dalam penelitian kualitatif ini mengenai “Peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh“ merupakan data yang didapat langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan cara menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan-informan dipilih dengan mendasar pada subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data serta bersedia memberikan informasi data.

Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan dengan wawancara mengenai peran panti dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh. Berlandaskan pengarahannya kepentingan penelitian yang menggantikan sumber informasi yang ingin di dapatkan oleh peneliti, peneliti

akan melaksanakan wawancara dengan informan langsung yaitu ketua panti,seksi pendidikan, pengasuh dan anak asuh.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber lain. Data sekunder merupakan data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian, diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen, misalnya Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, tulisan maupun artikel yang berkaitan dengan sistem pendidikan (Manab, 2015:202). Peneliti akan mendapatkan data penting mengenai panti tersebut, diantaranya data mengenai latar, dan jumlah anak-anak asuh dan pengurus dengan kebutuhan peneliti. Serta referensi-referensi yang dapat menunjang data yang diinginkan oleh peneliti terkait dengan “Peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh”.

H. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati langsung objek penelitian untuk tujuan tertentu. Menurut Gordon E Mills dalam sidiq (2019:67), observasi adalah kegiatan yang direncanakan, tujuannya untuk mengamati dan mencatat proses sistem dengan tujuan tertentu, dan untuk mengungkapkan alasan di balik terjadinya perilaku dan dasar sistem. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara struktur dengan mengamati dan mencermati serta mencatat fenomena- fenomena yang ada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti mengamati apa yang ditemukan dilapangan, seperti pengamatan adanya Panti Asuhan Al Hikmah yang terdiri dari beberapa anak asuh an pengurus panti. Melihat hal tersebut membuat peneliti terpusat pada peran Panti Asuhan Al Hikmah yang dapat diharapkan meningkatkan kesejahteraan anak asuh.

b. Wawancara

Wawancara adalah dimana seseorang atau lebih bertemu untuk bertukar informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi. Pertanyaan yang diajukan sangat penting untuk menangkap pikiran, persepsi, pendapat, peristiwa fakta atau realita. Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-dept interview*). Dengan wawancara secara mendalam peneliti akan mendapatkan dan mengetahui pengalaman dari partisipan. Pengalaman dan pendapat inilah yang menjadi bahan dasar data yang nantinya akan dianalisis (Raco, 2010:116 – 117). Wawancara dilakukan dengan memilih 8 informan yang terdiri dari : ketua (laki-laki) informan tersebut di anggap memahami latar belakang panti, seksi pendidikan (laki-laki) informan tersebut dianggap mampu memahami tentang pendidikan di panti tersebut. 2 pengasuh (perempuan) berdasarkan observasi awal yang saya lakukan kepada pemilik panti, alasan pemilihan perempuan sebagai pengasuh yaitu wanita lebih menggunakan perasaan dan bisa mengurus anak asuh dan 4 anak asuh (1SD,1SMP,1 SMA,1Kuliah) pemilihan informan dari jenjang SD,SMP,SMA,Kuliah berdasarkan rekomendasi dari pengasuh panti dan informan tersebut dapat berkomunikasi dengan baik.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif. Pengumpulan dokumen dan data-data diperlukan dalam permasalahan penelitian menelaah secara mendalam, sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian (Sidiq, 2019:73:74). Dokumentasi digunakan untuk mendukung kelengkapan data dengan mengumpulkan macam-macam data yang lain yang berhubungan dengan masalah yang. Data diambil dalam sebuah gambar dan data tertulis, yaitu gambaran pada waktu aktivitas yang berkaitan dengan Panti Asuhan Al Hikmah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial Anak Asuh.

I. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara induktif yaitu peneliti melibatkan dirinya dilapangan dengan memahami, menganalisa, menelaah dan menarik kesimpulan dari peristiwa yang ditemukan dilapangan, artinya yang ditemukan peneliti dari analisis itulah yang akan menjadi hasil penelitian. (Siyoto,2015 :121).

Analisis data dalam penelitian tersebut bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya dengan melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan data. (a) Reduksi data dilakukan dengan langkah analisis menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. (b) penyajian data adalah cara yang digunakan peneliti dengan menampilkan data dari kesimpulan sementara. Apabila data yang dibutuhkan kurang, maka peneliti merancang lagi untuk memperoleh.(c) verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara bersamaan (Bungin, 2001: 144).

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab tersebut dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian yang melingkupi jenis dan pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data serta teknis analisis data.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi penjelasan uraian kerangka teori fungsionalisme struktural dari Talcont Parsons yang dapat digunakan untuk melihat peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang dalam peningkatan kesejahteraan sosial

(pendidikan) anak asuh melalui empat fungsi sistem, yaitu attention, goal attainment, integration dan latency.

BAB III GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL HIKMAH BERINGIN SEMARANG

Dalam bab ini dipaparkan mengenai gambaran umum Panti Asuhan Al Hikmah yang meliputi sejarah panti asuhan, tugas dan fungsi panti asuhan, visi dan misi panti asuhan, struktur organisasi, keadaan anak asuh dan pengasuh, jenis kegiatan, sarana dan prasarana.

BAB IV Peran Panti Asuhan Al Hikmah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Asuh

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai apa yang di lakukan Panti Asuhan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam aspek pendidikan dan pola asuh panti asuhan terhadap anak asuh.

BAB V Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai tingkat perubahan kesejahteraan anak asuh. Dari kondisi yang dianggap sejahtera oleh anak asuh sebelum masuk ke panti asuhan kemudian mengalami perubahan kesejahteraan setelah masuk ke panti.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau rekomendasi peneliti.

BAB II

PANTI ASUHAN AI-HIKMAH DAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ASUH DALAM PERSPEKTIF FUNGSIONALISME STRUKTURAL

A. Teori Fungsionalisme Struktural

Skripsi yang berjudul Peran Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh menggunakan teori fungsionalisme struktural “AGIL” yang pencetusnya yaitu Talcont Parsons. Alasan peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural “AGIL” karena teori tersebut saling berkaitan untuk mengkaji hubungan peran panti dengan struktur panti. Adanya “AGIL” memudahkan penulis dalam mengkaji hubungan peran panti dengan struktur panti. Teori fungsionalisme struktural awal mula dikembangkan oleh Talcont Parsont. Talcont Parsons merupakan seseorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan teori fungsional dalam melihat masyarakat, hal baik yang menyangkut proses dan fungsinya (Johnson, 2001:89). Fungsi dalam teori ini dimaknai sebagai adanya berbagai kegiatan yang mengarahkan pada pemenuhan kebutuhan dari sistem. Melalui pengertian tersebut, Parsons meyakini bahwa terdapat persyaratan yang harus dipenuhi, agar rakyat umum sebagai struktur mampu menjalankan fungsinya dengan benar (Raho,2021:73). Teori tersebut mengutamakan keadaan dan mengesampaikan masalah dan pergantian sosial. Ide pokoknya meliputi peran yang jelas dan keseimbangan fungsionalis memandang rakyat dan sistem komunitas sebagai komunitas yang terikat dan bekerja sama.

Talcont Parsons adalah seorang tokoh yang menguasai Teosi sosial dari perang dunia kedua menuju pertengahan 1960-an. Menurut Talcont Parsons Teori Fungsioanlisme Struktural merupakan suatu yang mempunyai manfaat suatu pembelajaran mengenai persoalan sosial. Fakta sosial yang secara garis besar memusatkan sosiologi terdapat 2 jenis yaitu pranata sosial dan struktural sosial. Menurut Teori Fungsionalisme Struktural, pranata sosial dan struktural sosial

merupakan sistem komunitas yang didalamnya terdapat bagian sistem sosial yang saling berhubungan (Ritzer, 2012:178).

Teori Fungsionalisme Struktural memusatkan pada keadaan dan mengesampaikan masalah dan perubahan dalam masyarakat. Anggapan tersebut merupakan satu bagian dalam suatu sistem komunitas, fungsional terhadap yang lain dan sebaliknya jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak dapat berjalan dengan baik atau hilang dengan sendirinya. Sistem mempunyai peraturan yang saling bergantung. Sistem lebih memusatkan keseimbangan. Kualitas berdasarkan bagian suatu sistem sangat ada pengaruhnya dalam sub bagian yang lain. Sistem lebih fokus menjaga bagian dengan keseluruhan sistem, menguasai kendali suatu kecenderungan untuk mengubah sistem dari dalam. Pengertian dasar dari Teori Fungsionalisme Struktural, adalah masyarakat melekat berdasarkan perjanjian dari kelompoknya mengenai norma-norma kemasyarakatan yang memiliki keahlian menangani suatu pertikaian dengan hal tersebut masyarakat dianggap seperti organisasi yang berjalan sesuai fungsinya dan terikat dalam suatu kesetaraan, sehingga masyarakat merupakan kumpulan organisasi sosial yang saling berkaitan (Baut, 1992:76).

Fungsionalisme struktural menerapkan aturan sistem ketika mendiskusikan lembaga sosial. Sistem merupakan suatu kumpulan dari keseluruhan yang saling berhubungan, artinya adalah fungsionalisme struktural terdapat bagian yang benar, tertata dan saling berhubungan. Seperti halnya suatu sistem, struktur yang ada di masyarakat kemungkinan dapat mengubah karena sistem memfokuskan keseimbangan dengan perubahan tersebut adalah suatu sistem yang secara bertahap sehingga dapat menggapai tempat yang sebanding yang akan terus mengalir dengan seiringnya berjalannya kehidupan masyarakat (Ritzer, 1992:98). Teori fungsionalisme menganggap hingga perubahan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan usaha masyarakat untuk menggapai keteraturan baru. Dalam berbagai situasi, masyarakat berusaha bersosialisasi sampai menemukan keteraturan baru agar kehidupannya bisa berubah (Ritzer, 2007:139).

Prinsip pemikiran Talcont Parsons, adalah suatu tindakan itu diarahkan pada tujuan. Tindakan itu terjadi pada suatu situasi yang unsurnya pasti, namun unsur-unsur lainnya digunakan untuk alat untuk menggapi suatu tujuan. Secara kaidah yang berlaku tindakan tersebut mampu diakui jika kegiatan tersebut terlihat menjadi suatu kebenaran sosial yang mendasar dan yang bagiannya berbentuk tujuan, norma dan kondisi.

Teori tersebut beranggapan masyarakat adalah sistem yang secara fungsional saling berkaitan ke dalam bentuk keseimbangan. Talcont Parsons menyatakan yang menjadi syarat dalam fungsional sistem di suatu masyarakat mampu dianalisis, baik yang menyangkut struktur maupun tindakan sosial, yaitu berbentuk nilai dan penyesuaian dengan lingkungan. Ada beberapa fungsi yang harus di proses agar mampu melestarikan sistem adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan latent. Empat syarat tersebut dapat berlaku di semua sistem yang ada. Empat fungsi tersebut sudah ditetapkan dengan kuat dalam setiap dasar yang ada pada tingkat perkembangan yang berangsur-angsur. Perlu diketahui sejak awal Talcont Parsont ingin mendirikan sebuah teori yang besar, namun akhirnya mengarah ke suatu kecenderungan yang tidak sesuai ekspektasi. Hal ini dikarenakan adanya penemuan tentang hubungan dan sebuah hal yang baru, yaitu berbentuk perubahan perilaku pergantian prinsip keseimbangan yang bersifat penuh semangat yang menunjukkan ke proses teori sistem yang umum. Dalam hal ini di nyatakan perkembangan masyarakat itu melalui empat proses perubahan struktural, yaitu suatu yang belum pernah ada yang mengarah pada perkembangan secara berangsur-angsur (Wulansari, 2009:174).

Metode gerakan dimunculkan parson yaitu metode AGIL, Parsons yakin bahwa ada empat kriteria terbentuknya sebuah gerakan, yaitu adaptasi, tujuan, integrasi dan latensi. Sistem tindakan tersebut hanya bisa berjalan jika memenuhi kriteria tersebut. Dalam ciptaan selanjutnya, *The Socials System*, Parsons memandang aktris menjadi tahapan dalam kondisi pada istilah motivasi. Ada macam-macam motivasi, yaitu kognitif, chatetic dan evaluative. Nilai – nilai yang bertanggung jawab kepada sistem

sosial ini, yaitu kognisi, apresiasi dan moral. Parson sendiri menyebutnya sebagai modes of orientation. Divisi suatu kegiatan yang menyertakan orientasi dan motivasi dan mempunyai tujuan menjadikan pendirian gabungan motivasi dan nilai kepada seseorang aktris (Wulansari, 2009 : 176).

Pandangan masalah fungsional yang utama merupakan metode perseorangan memotivasi perseorangan terhadap kondisi mereka yang sesuai dalam penahanan dalam struktur, pertama yaitu bagaimana cara masyarakat menanamkan kepada individu dalam posisi yang tepat, kedua, pada posisi yang tepat individu harus memenuhi syarat untuk menanamkan keinginan mereka (Ritzer dan Douglas, 2010 : 118).

Fungsi tersebut dikaitkan semua tindakan yang ditujukan dengan mencukupi kebutuhan dari sebuah sistem. Adapun persyaratan yang ada agar masyarakat bisa berfungsi. Empat syarat tersebut yaitu Adaptasi, Pencapaian tujuan, Integrasi dan Latency. Dengan adanya skema tersebut maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yaitu :

1. Adaptasi : Pada fungsi ini, adaptasi merupakan akibat dari adanya perumusan tujuan dalam sistem yang tentunya diantara mereka memiliki beragam perbedaan (Haryanto, 2016 : 40). Seperti halnya, anak panti asuhan dimana anak yatim piatu pindah ke panti asuhan. Agar mereka tetap hidup dengan kehidupan yang baru mereka harus belajar kembali bagaimana hidup dilingkungan baru, menyesuaikan pola hidup di panti asuhan. Sebaliknya, masyarakat panti juga menyesuaikan dengan anak yatim piatu agar saling beradaptasi dengan baik
2. Pencapaian tujuan : Pada fungsi ini, suatu sistem atau masyarakat memiliki prosedur-prosedur dalam memenuhi tujuannya (Beilharz,2002:95).Dalam kaitannya ini dengan peran panti asuhan memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan serta perlindungan sekaligus bimbingan dan pendidikan kepada anak-anak penyandang masalah kesejahteraan sosial agar mendapatkan kehidupan yang layak dan pendidikan yang baik.

3. Integrasi : Pada fungsi ini, struktur dalam sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi elemen yang terintegrasi (Arisandi, 2015 : 132). Sistem harus mengelola hubungan antar tiga komponen lainnya. Hubungan antara adaptasi dan tujuan harus menjadi sebuah prioritas sebuah masyarakat sebagai bagian penyusun masyarakat itu sendiri Hubungan tersebut itu dapat dijelaskan dari tindakan para anggota masyarakat. Seperti halnya menghargai peraturan yang ada di panti, setiap struktur yang ada di panti saling bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan pendidikan anak asuh di panti. Menjaga kepentingan masyarakat merupakan sebuah keniscayaan yang harus ada di lakukan anggota panti asuhan agar tidak terjadi konflik maupun masalah.
4. Latency : Pada fungsi ini, suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui motivasi masyarakat ataupun pola-pola budayanya yang nanti akan melahirkan dan menyokong motivasi tersebut (Ritzer, 2012 : 410). Panti asuhan melakukan pola latency dengan memberikan nasehat atau motivasi dalam hal pendidikan serta petunjuk mengenai kebijakan yang akan dilaksanakan oleh pengurus panti maupun anak-anak yatim piatu/ asuh.

Organisasi biologis dalam sistem gerakan berkaitan dengan fungsi adaptasi yaitu menepatkan diri dengan lingkungan. Sistem kepribadian melakukan fungsi pencapaian tujuan dengan tujuan menggerakkan segala kemampuan untuk mencapai tujuannya. Organisasi sosial berkaitan dengan fungsi integrasi dengan melihat bagian pembentuk masyarakat. Sistem kebudayaan berkaitan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola yang ada dengan menyediakan nilai dan norma yang memotivasi mereka dalam melaksanakan tindakan (Tilaar, 2004 : 367).

Teori fungsional struktural melihat manusia dalam masyarakat sebagai ditandai oleh dua tipe kebutuhan dan dua jenis kecenderungan bertindak. Untuk kelanjutan hidupnya, manusia harus bertindak terhadap lingkungan, baik dengan cara menyesuaikan diri pada lingkungan atau menguasai dan mengendalikannya. Teori ini sangat berkaitan dengan penelitian ini karena tujuan dari Pantti Asuhan Al Hikmah

meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh yang di dalam Panti Asuhan tersebut terdapat struktur dan fungsi yang memiliki peran dan tugas masing-masing yang dijalankan secara bekerja sama demi meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh.

B. Definisi Konseptual

1. Peran

Peran yaitu kepribadian yang diperlukan dari seseorang dengan posisi dan posisi itu sendiri adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok relatif terhadap organisasi lain. Peran seseorang merupakan unsur statis yang menunjukkan kedudukan seseorang dalam organisasi masyarakat lebih mengacu pada fungsi dan pengaturan diri yang bertindak. Hubungan sosial adalah hubungan antara peran seseorang dalam masyarakat. Meskipun peran itu diatur oleh nilai-nilai yang berlaku secara sosial. Oleh karena itu, seseorang memiliki tempat dalam masyarakat dan berperan (Soekanto, 2002 : 243-244).

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi Riyadi (2002:138).

2. Panti Asuhan

Panti Asuhan yaitu organisasi bantuan yang rencana pelayanannya bertujuan memenuhi kepentingan masyarakat dalam menyelesaikan masalah

sosial khususnya kemiskinan dan anak yatim. Panti asuhan ini didirikan untuk membantu sekaligus menggantikan orang tua dari anak-anak yang di tinggal oleh orang tua atau anak terlantar, guna memberikan kasih sayang keluarga, rasa aman dan memberi santunan atas hidup mereka. Tujuannya agar mereka mandiri dan berguna bagi masyarakat (Mochtar, 2006 : 4).

3. Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem dalam menghadapi kehidupan dan penghidupan sosial baik secara material maupun spiritual yang meliputi rasa tentram lahir batin, keselamatan, kesusilaan, yang memungkinkan bagi setiap warga untuk mewujudkan untuk memenuhi kebutuhan baik sosial, rohani dan jasmani yang baiknya untuk keluarga, diri sendiri maupun masyarakat dengan membesarkan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila (Husna, 2014:47).

4. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang sejak lahir sampai akhir hayat. Pendidikan sangat penting yang di adakan dengan sistem terbuka yang mampu fleksibilitas pilihan dan waktu penyelesaiannya progam tersebut dengan cara jalur pendidikan dan lintas satuan. Pendidikan memiliki jenis sistem pendidikan yaitu di antaranya formal dan informal. Pendidikan formal yaitu lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, sekolah berfungsi untuk mempertahankan tatanan sosial melalui kurikulum yang diberikan (Nofijantie, 2012:3). Sedangkan pendidikan informal merupakan suatu proses belajar yang yang di mana setiap seseorang mendapatkan ketrampilan, nilai-nilai , sikap dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari (Suharyanto, 2015 :163).

5. Anak Asuh

Anak asuh merupakan anak yang di rawat atau dijaga oleh seseorang maupun lembaga untuk di berikan pelayanan yang layak seperti bimbingan,

perlindungan, pendidikan dan kesehatan karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan Anak Pasal 1. Anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun adalah suatu anugrah terbesar bagi makhluk hidup karena anak merupakan titipan dari maha pencipta, maka dari itu setiap manusia yang mempunyai pasangan dan telah diberikan anugrah (anak) harus bersyukur dan menjaga titipan tersebut oleh karena itu tidak ingin ada seseorang yang ingin melukai anaknya (Faried, 2017 : 45)

Anak merupakan titipan dari Allah SWT yang memiliki hak semestinya , anak juga perlu di hormati dan dijunjung tinggi oleh kedua orang tuanya dan masyarakat, anak mempunyai beberapa hak, yaitu :

- a. Mereka berhak untuk hidup, berkembang, berpartisipasi dengan wajar sesuai martabat dan harkat kemanusiaan, dan memperoleh penjagaan dari kekerasan
- b. Mereka mempunyai hak atas suatu nama guna identitas diri
- c. Mereka mempunyai hak untuk melakukan ibadah sesuai agama masing-masing, berekspresi dan berpikir sesuai dengan tingkat kemampuannya dalam arahan dari orang tua
- d. Mempunyai hak untuk mengetahui orang tuanya dan dibesarkan oleh orang tuanya
- e. Hal yang menyebabkan orang tuanya tidak menjamin berkembangnya anak, atau anak kondisi tidak wajar atau terlantar dengan itu anak berhak diangkat atau diasuh menjadi anak angkat sesuai peraturan perundangan yang berlaku
- f. Mempunyai hak pelayanan kesehatan dan jasmani sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental dan sosial
- g. Mereka harus mendapatkan jenjang pendidikan dengan harapan berkembangnya kepribadian dan kecerdasannya dengan niat dan bakat (Fauzan, 2008 : 68).

BAB III

GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN AL HIKMAH BERINGIN SEMARANG

A. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al Hikmah

Panti Asuhan Al-Hikmah berdiri kokoh di Jalan Bringin Raya No.04 RT.07/RW.10 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang kode pos 50181 Jawa Tengah. Suasana lingkungan yang bersih dan dipenuhi pohon-pohon dengan latar belakang bukit yang hijau sesuai untuk memberi perlindungan dan rasa kasih sayang terhadap anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah.

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertujuan dan bertanggung jawab memberi pelayanan dalam memenuhi kebutuhan material, sosial dan spiritual kepada anak-anak asuh sehingga mendapatkan kesempatan yang lebih baik, lebih tepat untuk masa pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan aturan ajaran agama Islam. Tabel Panti Asuhan Kota Semarang

No	Kecamatan	Jumlah Panti Asuhan
1.	Pedurungan	7
2.	Semarang Barat	2
3.	Genuk	3
4.	Pabelan	2
5.	Mijen	3
6.	Tembalang	7
7.	Ngaliyan	3
8.	Banyumanik	1
9.	Gunung Pati	1
Jumlah		29

Sumber : Data Monografi Panti Asuhan Kota Semarang, 2021

Berdasarkan data di atas secara keseluruhan di Kota Semarang terdapat panti asuhan dari berbagai kecamatan yang tersebar di Kota Semarang. Panti asuhan yang ada di Kota Semarang berjumlah 29 Panti Asuhan di setiap kecamatan. Dari kecamatan Pedurungan berjumlah 7 Panti Asuhan, Kecamatan Semarang Barat 2 Panti Asuhan, Kecamatan Genuk 3 Panti Asuhan, Kecamatan Pabelan 2 Panti Asuhan, Kecamatan Mijen 3 Panti Asuhan, Kecamatan Tembalang 7 Panti Asuhan, Kecamatan Ngaliyan 3 Panti Asuhan, Kecamatan Banyumanik 1 Panti Asuhan dan Kecamatan Gunung Pati 1 Panti Asuhan. Dengan adanya Panti Asuhan yang tersebar di Kota Semarang bisa membantu dan melindungi anak-anak yang tidak mempunyai keluarga. Memberikan kasih sayang terhadap anak-anak yatim piatu.

Pada awal mulanya Panti Asuhan Al-Hikmah didirikan untuk kegiatan penyantunan dan kegiatan pendampingan anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak-anak yang tidak mampu di lingkungan pengajian Al-Qur'an di Wilayah Kelurahan Ngaliyan. Kemudian para pengasuh bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat sekitar Panti Asuhan Al-Hikmah mendirikan yayasan untuk menggalang rasa peduli masyarakat yang di sekitar Panti Asuhan dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada anak-anak yang menghadapi masalah sosial tersebut di atas. Yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah di dirikan oleh : Dwi Sutarno, Muhammad Muzamil Jayadi dan Ir.Ahmadun.

Panti Asuhan Al-Hikmah didirikan oleh Drs. KH Muhammad Muzamil salah satu Panti Asuhan di Semarang yang menerima anak asuh dibawah umur, bahkan anak asuh yang masih bayi. Oleh karena itu Panti Asuhan Al-Hikmah dikenal sebagai Panti Asuhan yang dituju masyarakat banyak untuk menitipkan anak-anak terlantar serta anak-anak yatim piatu.

Tabel Data anak asuh Panti Asuhan AL Hikmah 2019-2021

No	Tingkat pendidikan	2019	2020	2021	Jumlah
1	TK	2	3	3	8
2	SD	20	25	12	57
3	SMP	15	6	12	33
4	SMA	6	10	14	30
5	Perguruan Tinggi	2	2	2	6
Jumlah		45	46	43	134

Sumber : Monografi Panti Asuhan Al Hikmah, 2021

Berdasarkan data di atas data jumlah anak asuh dari 2019 – 2021 yang duduk di bangku sekolah SD/MI lebih banyak dibandingkan dengan jumlah anak yang duduk di bangku TK, SMP/MTS maupun SMA/MA. Dengan demikian bisa dilihat bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah sebagai yayasan yang lebih mementingkan pengasuhan bagi anak-anak. Para pengurus menyadari bahwa tingkat kesulitan mengurus anak-anak asuh dibawah umur lebih tinggi dibanding dengan menerima anak asuh yang sudah siap untuk masuk sekolah SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA. Tetapi dengan pertimbangan unsur kemanusiaan, menerima anak-anak dibawah umur lebih diutamakan. Tujuan untuk didirikannya Panti Asuhan Al-Hikmah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yang kurang mampu supaya mandiri dan lebih berperan aktif di lingkungan masyarakat, seperti layaknya kehidupan orang yang berkecukupan pendidikan dan kesejahteraan dalam lingkungan yang islami. (Sumber : Dokumen Pribadi Panti Asuhan Al-Hikmah, 2019)

B. Visi dan Misi Panti Asuhan Al Hikmah

Dalam pelaksanaannya, Panti Asuhan Al Hikmah juga memiliki visi dan misi yang harus dijalankan di panti, adapun visi dan misi panti, sebagai berikut :

Visi Panti Asuhan Al Hikmah

1. Berprestasi, kreatif dan mandiri

Misi Panti Asuhan

1. Menjadikan anak-anak yang mengalami masalah dalam keluarga, bisa lebih tangguh dan kuat dalam hidup bermasyarakat
2. Menjadikan anak-anak yang mengalami masalah dalam keluarga, memiliki rasa tanggung jawab, berpekti luhur dan terampil
3. Menjadikan anak-anak yang mengalami masalah dalam keluarga, mempunyai akhlaq yang baik

C. Tujuan Panti Asuhan Al Hikmah

Tujuan yang dilakukan Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang, sebagai berikut :

1. Memberikan peningkatan pelayanan serta arahan terhadap anak supaya mendapatkan kehidupan yang baik, diantaranya kebutuhan makan, tempat tinggal, kebutuhan pendidikan dan kesehatan kemudian arahan ketrampilan dengan bakat masing-masing
2. Menjadikan anak-anak asuh yang mengalami masalah dalam keluarga, menjadi insan yang berakhlaq baik
3. Mewujudkan generasi yang tangguh dan kuat dalam menghadapi cobaan hidup
4. Memberikan arahan mengenai keagamaan, sopan santun dan arahan sosial, saling menghormati dan tanggung jawab

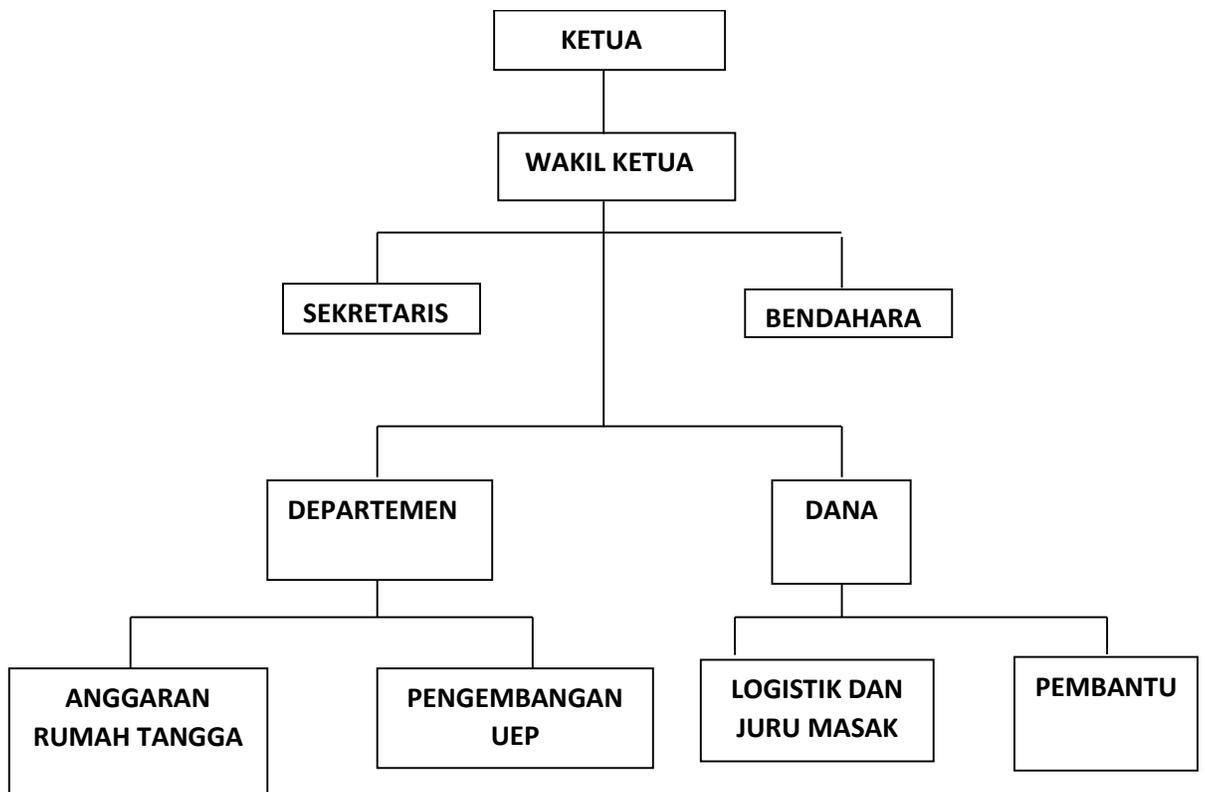
D. Jenis Kegiatan Panti Asuhan Al Hikmah

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al Hikmah Beringin, yaitu :

1. Pemberian santunan terhadap anak-anak asuh meliputi santunan berupa makanan dan pakaian
2. Memberikan pelajaran khususnya bidang keagamaan
3. Mengikut sertakan seluruh anak-anak dalam panti pada lembaga pendidikan formal di luar panti sesuai dengam tingkat pendidikannya.
4. Mengembangkan minat dan bakat setiap anak asuh untuk ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan dan keterampilan sesduai dengan bakat masing-masing

E. Struktur Organisasi Panti Asuhan Al Hikmah

Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Al Hikmah



Pelindung :

1. Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
2. Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Semarang
3. Kepala Kecamatan Ngaliyan
4. Kepala Kelurahan Wonosari
5. Ketua RW 10 Wonosari
6. Ketua RT 07

Ketua : Drs. KH Muhammad Mudzamil

Sekretaris : 1. Ahmad Habibi S.sos
2. Abdul Somad

Bendahara : Susanti Rizkia Putra

Penasehat : 1. Drs. KH Gufron Bisri
2. H. Dadang Sumantri, MBA
3. Drs. H. Mulyadi MM

Departemen Anggaran Rumah Tangga

Anggaran dan Rumah Tangga :

1. Anisa Yulianti
2. Syti Nurmi

Pendidikan dan Keagamaan :

1. Drs . Soleh
2. Kusmiyan

Humas :

1. Yanto

2. Drs. Shofii

Pengembangan Usaha :

1. Amad Syaefud

2. Rahmad Budi

Pembantu Umum :

1. Baid

2. Elyn handayani

Kesejahteraan dan Kesehatan :

1. Rini Maftu

2. Suryono

Bidang Pendamping Anak dan Lansia :

1. Rahayu

2. Aeni Masroah

Bidang Pendamping Logistik :

1. Mintarsih

2. ismiyati

Bidang Sarana Fisik :

1. Soemardi

2. Suyanto

F. Tugas dari pengurus panti asuhan al hikmah secara umum

1. Penasehat : memberi petunjuk serta mengenai kebijaksanaan yang sedang maupun yang sedang dilakukan pengurus yayasan
2. Ketua : menjalankan mengelola panti asuhan dengan baik, serta mengkoordinasikan dengan bawahannya untuk mengikuti kegiatan dengan organisasi yang lain
3. Sekretaris : bertanggung jawab atas laporan administrasi kesekretariatan dan merekap kegiatan yang dilakukan pengurus
4. Bendahara : membuat laporan keuangan panti asuhan
5. Anggota : melaksanakan tugas dan kewajibannya untuk kelancaran kegiatan yang ada di panti asuhan

G. Keadaan Pengasuh dan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Hikmah

Setiap panti asuhan harus memiliki pengasuh, karena pengasuh memiliki peran yang sangat penting. Pengasuh menjadi peran pengganti keluarga untuk memberikan pendidikan, perhatian kemudian memberikan peningkatan kehidupan yang lebih baik. Pengasuh mempunyai rasa ikhlas dan bertanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugasnya mengasuh anak-anak. Adapun panti asuhan Al Hikmah memiliki jumlah pengasuh sebanyak delapan orang. Dalam satu kegiatan ada beberapa pengasuh yang mengawasi jalannya kegiatan seperti kegiatan keagamaan dan pendidikan. Empat puluh tiga anak, banyak anak-anak yang sudah selesai menyelesaikan pendidikannya, bisa hidup lebih baik dikarenakan memperoleh kepandaian untuk mencari pekerjaan. Anak-anak asuh Panti Asuhan Al Hikmah selama di Panti Asuhan dibekali dengan nilai-nilai keagamaan dan ketrampilan untuk bakal hidup setelah keluar dari Panti Asuhan dengan tujuan agar anak-anak asuh Panti Asuhan dapat berbaur dengan masyarakat luas.

H. Persyaratan Memasuki Panti Asuhan Al Hikmah

Adapun persyaratan memasuki panti asuhan tersebut, yaitu :

1. Anak yatim piatu dan anak yang masih memiliki orang tua namun tidak mampu
2. Mampu mematuhi aturan
3. Mampu hidup mandiri
4. Berperilaku baik
5. Mampu prihatin
6. Memiliki rasa untuk belajar

I. Sarana dan Prasarana

Kebutuhan anak-anak asuh sangat penting dalam menunjang kesejahteraan anak. Sarana dan prasarana adalah seperti tempat kantor, tempat makan, keterampilan tempat hiburan dan dapur. Kemudian tempat tinggal untuk anak putra dan putri di asrama, sumur, rumah untuk pengurus, mobil antar jemput untuk sekolah, kamar mandi 12, WC 9, tempat cuci pakaian dan wudhu. Adapun kandang sapi dan kambing, serta bangunan took alat listrik dan material. Semua bangunan mencapai area tanah yaitu 2.800 M.

J. Progam Kerja Panti Asuhan Al Hikmah

Jenis progam kerja yang dilakukan petugas panti, Antara lain :

1. Progam Jangka Pendek
 - i. Penggalangan
 - ii. Pengelompokkan tugas
 - iii. Rapat
 - iv. Laporan Rutin, yaitu terdiri dari :
 - 1). Pengelolaan administrasi
 - 2). Pembuatan Surat Keluar dan Menerima yang masuk
 - 3). Menginvestarisasi, agenda dan buku induk
 - 4). Penataan kearsipan

2. Pendidikan
 - a. Pendidikan formal dan non formal
 - b. Pengembangan bakat dan ketrampilan
3. Kesehatan
 - a. Gizi dan anak asuh
 - b. Pengobatan
4. Kesehatan Lingkungan
 - a. Olahraga Senam
 - b. Olahraga Kasti
 - c. Sepak Bola
5. Progam Jangka Menengah
 - a. Melengkapi inventarisasi yayasan
 - b. Melengkapi seragam sekolah
 - c. Perbaikan hal – hal yang perlu diperbaiki
 - d. Melaksanakan ketrampilan

K. Data anak panti

1. Data anak panti

Berikut nama anak- anak Panti Asuhan Al-Hikmah yang aktif dan berbagai tingkat kelasnya dari mulai TK samapai perguruan tinggi, dan asal dari berbagai daerah :

Tabel 1.1 Data Anak Panti

No	Nama	Alamat	Kelas
1	Muhammad Kholiq	Ungaran	TK
2	Jessika Galuh Wardani	Pekalongan	TK
3	Khoirun Nisa	Mangkang	TK
4	Hari Wijaya	Semarang	1 SD
5	Sri Wulandari	Salatiga	2 MI
6	Muhammad Yunus	Grobogan	2 MI
7	Wisnu Tri Handoyo	Semarang	3 MI
8	Sabila Mustadifah	Grobogan	3 MI
9	Rohman Wahid	Ungaran	4 MI
10	Aditya Purnama	Kendal	4 MI
11	Gita Andina	Kendal	4 MI
12	M Nizar Rudin	Semarang	3 MTS
13	Nur Hadi	Magelang	4 SD
14	Yoga Purnama	Klaten	5 SD
15	Lia Safira	Mangkang	6 MI
16	Dena Talia Oktavia	Ungaran	6 MI
17	Iqbal Maulana	Ungaran	1 MTS
18	Kris Sandy	Semarang	1 MTS
19	Al Irfan Diki	Semarang	1 MTS

20	Mela Noviza	Semarang	1 MTS
21	Nurul Hikmah	Purwodadi	3 MTS
22	Arif Gustav	Semarang	3 MTS
23	Gema Naluna Afrani	Semarang	3 MTS
24	Siti Zulkarnain	Purwodadi	3 MTS
25	Desita Kurnia Romadhona	Semarang	3 SMP
26	Eduardos Rama	Mangkang	3 MTS
27	Eva Nurhaya	Purwodadi	3 MTS
28	Safitri	Semarang	1 MA
29	Citra Astuti	Purwodadi	3 MA
30	M Fahrudin	Semarang	1 MA
31	Rusda Nailul Husna	Temanggung	1 MA
32	Fadly Royan	Magelang	1 MA
33	Viki Adi	Wonosobo	2 SMK
34	Ujidah Nur Aizah	Demak	2 MA
35	Kusnandi Prasetya	Semarang	1 MA
36	Puput Lestari	Pemalang	2 MA
37	Pinkan Relawan Putri	Semarang	1 MA
38	Muhamad Akmil	Purwodadi	1 MA
39	Ulfator Rohmi	Demak	3 MA
40	Safitri	Semarang	1 MA
41	Nurul Khasanah	Ungaran	1 MA
42	Dian Rahma	Kudus	Mahasiswa
43	Abdul Somad	Kudus	Mahasiswa

Sumber : Dokumen pribadi panti asuhan Al Hikmah (2021)

L. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al Hikmah

1 . Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Al-Hikmah

Table 2.2 Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Al Hikmah

No.	Jam	Kegiatan
1.	04.15-06.15	- Bangun - Jamaah Sholat Subuh - Kuliah Tujuh Menit
2.	06.15-06.50	Melaksanakan aktivitas masing-masing
3.	06.50-12.55	Berangkat sekolah
4.	13.00-14.00	- Istirahat dan makan siang - Melaksanakan kegiatan masing-masing
5.	14.00-15.30	Melakukan Balaghah
6.	15.15-15.50	Jamaah Sholat Asar
7.	16.00-18.00	- Istirahat -Mandi
8.	18.00-19.00	- Jamaah Magrib - Menyesuaikan jadwal - Jamaah Isya
9.	19.00-20.00	Makan malam
10.	20.00-21.15	Melakukan pengajian kitab
11.	21.15-22.15	Belajar
12.	22.15	Tidur

Sumber : dokumen pribadi panti asuhan Al Hikmah (2019)

Adapun jadwal berkegiatan yang dimiliki oleh Panti Asuhan Al-Hikmah agar kegiatan anak di Panti Asuhan Al-Hikmah terstruktur dan membantu dalam membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin, dan juga mengajarkan anak dalam mengatur waktu. Rangkaian setiap harinya pukul 04.00 pagi sampai 05.00 anak mulai bangun tidur kemudian sholat subuh dan melakukan kegiatan kultum, mujadah bersama di masjid Al-Hikmah. Setelah itu pukul 07.00 sampai 13.00 mereka sekolah. Setelah pulang sekolah mereka makan siang kemudian istirahat dan melakukan kegiatan pribadi. Pukul 14.00 sampai 15.30 melakukan kegiatan Balaghah kemudian di lanjut sholat ashar berjamaah. Kemudian pukul 16.00 sampai 18.00 melakukan kegiatan pribadi, pukul 18.00 sampai pukul 19.30 melakukan shalat magrib dan isya berjamaah. Pukul 19.30 sampai dengan 20.30 anak-anak melakukan makan malam setelah makan malam mereka mengikuti kajian kitab. Kemudian pukul 21.30 sampai dengan 22.30 mereka belajar kemudian tidur malam. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dikarenakan menunjang pendidikan anak asuh yang sebelumnya mereka tidak atau belum mendapatkan pendidikan dan anak-anak asuh bisa belajar mandiri.

2. Jadwal Kegiatan Mengaji Panti Asuhan Al Hikmah

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Mengaji Panti Asuhan Al Hikmah Sumber :

No.	Hari	Jam	Materi
1.	Senin	18.00-18.50 20.15-21.15	Al – Qur'an Fiqih
2.	Selasa	18.00-18.50 20.15-21.15	Al – Qur'an Fasholatan
3	Rabu	18.00-18.50 20.15-21.15	Al – Qur'an Tasawuf
4.	Kamis	18.15-18.45 20.30-21.30	Yassin Tahlil
5.	Jumat	18.15-18.45	Al – Qur'an
6.	Sabtu	16.15-17.45 18.15-18.45 20.30-21.30	Ketrampilan Al – Qur 'an Khitobah
7.	Minggu	09.00-11.00 16.00-17.45 18.15-18.45 19.30-20.30	Ketrampilan Al – Qur'an Mujahadah Barjanji

Dokumen Pribadi panti asuhan Al Hikmah (2019)

Adapun beberapa kegiatan mengaji yang di berikan setiap harinya terhadap anak-anak asuh dan kegiatan tersebut dilakukan setelah waktu magrib. Kegiatan mengaji tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan. Setiap hari senin pukul 18.15 sampai dengan 18.45 mengaji Al-Qur'an kemudian pukul 20.30 sampai dengan 21.30 belajar fiqih. Hari selasa pukul 18.15 sampai dengan 18.45 mengaji Al-Qur'an kemudian pukul 20.30 sampai dengan 21.30 melakukan

kegiatan Fasholatan. Hari rabu pukul 18.15 sampai dengan 18.45 mengaji Al-Qur'an kemudian pukul 20.30 sampai dengan 21.30 belajar Tasawuf. Kemudian hari kamis anak-anak pukul 18.15 sampai dengan 18.45 melakukan kegiatan Tahlil kemudian pukul 20.30 sampai dengan 21.30 melaksanakan kegiatan Tahlil. Hari jumat anak-anak pukul 18.15 sampai dengan 18.45 mengaji Al-Qur'an. Kemudian hari sabtu pukul 16.15 sampai dengan 17.45 melakukan kegiatan ketrampilan, setelah itu pukul 18.15 sampai dengan 18.45 mengaji Al-Qur'an kemudian pukul 20.30 sampai 21.30 anak-anak mengikuti khitobah. Hari minggu anak-anak pukul 09.00 sampai dengan 11.00 melakukan kegiatan ketrampilan. Setelah itu pukul 16.00 sampai dengan 17.45 mengaji Al-Qur'an, kemudian pukul 18.15 sampai dengan 18.45 melakukan kegiatan mujahadah kemudian pukul 19.30 sampai dengan 20.30 melakukan kegiatan berjanji. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh yang dimana keagamaan dan ketrampilan mampu menunjang pribadi anak-anak asuh untuk belajar mandiri dan berakhlak mulia.

BAB IV

PERAN PANTI ASUHAN AL HIKMAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ASUH

A. Pendidikan pada Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang

Keluarga memiliki kedudukan penting dalam menciptakan karakter anak karena keluarga merupakan faktor bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Peran keluarga yang mengajarkan kebaikan seiring bertambahnya usia dan menuju dewasa, dalam dirinya dengan membentuk pribadi supaya saat dewasa nanti menjadikan anak yang mampu menjunjung tinggi akan norma-norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Tempat berlindung bagi anak adalah keluarga karena keluarga mempunyai peran yang penting dalam masa perkembangan anak di kehidupan. Pendidikan di dalam keluarga sangat membantu membentuk kejiwaan dan karakter anak dengan berjalan waktu dapat mempengaruhi buruk dan baiknya masa depan di hari kemudian.

Permasalahan yang ada di dalam keluarga akan membawa timbal balik tersendiri pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini terjadi dimana fungsi orang tua sebagai pelindung keluarga tidak berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dalam suasana tersebut akan mempengaruhi keadaan anak secara emosional dan kemampuan belum cukup baik. Dengan hal tersebut diperlukan adanya cara-cara supaya anak-anak yang berasal keluarga yang mempunyai masalah mendapatkan hak yang penuh. Salah satu yang dapat memecahkan masalah tersebut dengan cara menitipkan anak tersebut ke panti asuhan. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang berusaha memberikan santunan untuk anak yang mempunyai problem keluarga, dengan maksud dapat memenuhi kesejahteraan sosial mereka dan hak-hak mereka terpenuhi.

Lembaga sosial atau panti asuhan tersebut adalah Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang yang berkewajiban meningkatkan bantuan untuk kebutuhan kesehatan, spiritual dan lingkungan sosial terhadap anak-anak asuh sampai mendapatkan peluang yang besar dan memuaskan untuk pertumbuhan karakter yang berpedoman dengan kaidah Islam. Terdapat dua latarbelakang berdirinya panti tersebut yang pertama adalah berdasarkan kaidah Islam, yaitu diperintahkan sesama umat muslim harus saling tolong-menolong menolong dan saling mengasihi kepada umat muslim yang membutuhkan terutama anak-anak tidak mampu dan yatim. Kemudian yang kedua yaitu memandang cukup besar anak yatim dan anak yang tidak mampu yang harus memperoleh bantuan dan untuk menjunjung program pemerintah dalam Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) untuk mendapatkan kesempatan menuntut ilmu untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Anak-anak yang dititipkan di Panti Asuhan Al Hikmah yang memiliki latar belakang yang berbeda Seperti yang diungkapkan oleh Lia Safira:

“ Saya masuk di panti gara-gara orang tua saya bercerai, saya masuk ke panti waktu kelas 3 SD tahun 2019 , saya masuk kesini ya sedih ya senang karena banyak teman bisa beradaptasi dengan lingkungan baru bisa mendapatkan kasih sayang dari pengasuh sama teman-teman yang baik” (Wawancara dengan Lia Safira selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Kemudian alasan lain tinggal di Panti Asuhan Al Hikmah yang di ungkapkan oleh Kusnandi Prasetyo kelas 3 SMA :

“Saya tinggal dipanti karena dipondokin sama bapak tiri saya dari kelas 5 SD saya sudah disini, disini juga nyaman bisa belajar ngaji sekolah terus banyak teman tapi kadang juga sedih hehe” (Wawancara dengan Kusnandi Prasetyo selaku anak asuh, 11 Agustus 2021)

Menurut pernyataan Lia Safira dan Kusnandi Prasetyo bahwa perlu adanya proses yang panjang dalam proses saling mengenal satu sama lain dan menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru. Selain mengenal keadaan Panti Asuhan dan memahami satu sama lain seperti mengenal teman-teman baru

kemudian saling menghormati dengan pengurus panti kemudian pengasuh yang menjadi orang tua di panti dengan bertujuan untuk lebih semangat dalam melaksanakan peran masing – masing. Hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsont bahwa *Adaption* (adaptasi) adalah Suatu sistem harus mampu menyeimbangkan dengan lingkungannya maupun lingkungan dengan kebutuhannya, baik kebutuhan yang sederhana ataupun kebutuhan yang sulit. Masyarakat harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik secara fisik, non fisik dan sosial (Ritzer dkk, 2004 :21). Dalam kaitannya anak asuh panti dimana anak yatim piatu pindah ke panti asuhan. Agar mereka tetap hidup dengan kehidupan yang baru mereka harus belajar kembali bagaimana hidup di lingkungan baru, menyesuaikan pola hidup di panti asuhan, kemudian sebaliknya masyarakat panti juga menyesuaikan dengan anak yatim piatu agar saling mengenal satu sama lain dengan tujuan mensejahterakan kehidupan sosial anak asuh.

Adaptasi yang dilakukan anak-anak asuh dalam mengenal lingkungan baru dengan cara saling berinteraksi dengan teman-teman yang lain, melakukan kegiatan yang sudah ada di panti asuhan dan sebaliknya pengurus dan pengasuh juga harus beradaptasi atau memahami keadaan lingkungan panti dengan mengenal lebih anak – anak asuh yang ada di panti asuhan. kegiatan yang dilakukan untuk bisa mengenal satu sama lain antara anak asuh dengan lainnya adalah shalat berjamaah, melakukan ketrampilan bersama-sama dan pengajian.

Pendidikan adalah pelayanan sosial untuk anak asuh yang dijalankan oleh Panti Asuhan. Seperti untuk menggapai kesuksesan di masa yang akan datang dan membentuk anak asuh dengan generasi yang berakhlak mulia, terampil dan bertanggung jawab, peran Panti Asuhan dalam hal tersebut memberikan pelayanan pendidikan pada anak asuh dan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan pendidikan formal, pendidikan keagamaan kemudian kursus ketrampilan dengan bakat masing-masing.

Pendidikan formal merupakan lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, sekolah berfungsi untuk mempertahankan tatanan sosial melalui kurikulum yang diberikan (Nofijantie, 2012:3) pendidikan yang berstruktur serta mempunyai tingkatan atau jenjang seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al Hikmah mereka sekolah di sekolahan Islam NURUS SALAM Mangkang Semarang dan anak asuh yang sudah masuk jenjang perguruan tinggi mereka ada yang kuliah di UIN Walisongo. Seperti yang di ungkapkan seksi pendidikan Bapak Soleh :

“Ya sebagai peran pengganti orang tua mereka kami sebagai pengurus panti berperan sebagai penyemangat mereka semua dalam menunjang pendidikan, dengan memfasilitasi kebutuhan pendidikan mereka kayak fasilitas belajar, alat-alat untuk mereka sekolah terus transportasi, transportasi kami itu mobil bukaan itu mbaa kalo di masa pandemi ini kami memfasilitasi handpond tetapi untuk anak asuh yang masih kecil bisa di dampingi kakak-kakaknya saling gantian gitu mbaa” (Wawancara dengan Bapak Soleh selaku seksi pendidikan, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan Bapak Soleh diatas selain pendidikan formal ada juga pendidikan informal adalah suatu cara belajar yang dilakukan dengan waktu yang dan mengiringi terbentuknya pendirian kejiwaan mereka. Bentuk watak kepribadian tersebut bisa dipengaruhi dengan lingkungannya, kemudian faktor lainnya seperti pemenuhan faktor psikologis dan fisik bagi anak asuh. Maksud memberikan pendidikan informal di Panti Asuhan yaitu memberikan pembinaan dan penyantunan dan melatih ketrampilan agar anak-anak mandiri. Tujuan dari melatih keterampilan yang dilaksanakan Panti Asuhan ini adalah seluruh anak asuh dengan untuk menambah keterrampilan yang meliputi anak yatim piatu dan kurang mencukupi. Hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsonst bahwa *Goal Attainment* (tujuan) adalah Pada fungsi ini, suatu sistem atau masyarakat memiliki prosedur-prosedur dalam memenuhi tujuannya. Masyarakat harus mengutamakan tujuan dan mengumpulkan sumber daya guna menggapai

tujuan (Beilharz, 2002:95) dalam kaitanya peran panti asuhan memberikan pelayanan dan santunan pada anak asuh dalam bidang pendidikan. Pendidikan tersebut adalah pendidikan formal dan informal dengan diberikan pelayanan pendidikan anak-anak bisa mandiri dan mempunyai ketrampilan.

Goal Attainment (Tujuan) disini adalah panti asuhan didirikan bertujuan untuk membantu dan perjagaan serta arahan terhadap anak asuh yang mengalami masalah kesejahteraan sosial, agar mendapatkan kehidupan yang cukup, tempat tinggal yang layak untuk anak-anak asuh kemudian memberikan mereka pendidikan formal dan informal, pendidikan keagamaan kemudian ketrampilan sesuai bakat dan masing-masing. Tujuan lainnya adalah mewujudkan generasi penyanggah masalah kesejahteraan supaya menjadi generasi yang mempunyai ilmu, memiliki akhlaq yang baik, jujur dan bertanggung jawab.

Panti Asuhan Al Hikmah Beringin Semarang memiliki peranan yang tinggi dalam usaha untuk mensejahterakan anak asuh yang tinggal di panti tersebut. Usaha yang dilaksanakan oleh Panti Asuhan Al Hikmah Beringin pada anak asuh adalah dengan merawat anak asuh tersebut sampai dewasa, membimbing anak asuh agar menjadi anak yang baik, memberikan macam-macam kegiatan agar bisa meningkatkan kemampuan anak dan memberikan pendidikan yang layak pada anak-anak asuh. Pendidikan yang diberikan dari Panti Asuhan tersebut tidak hanya pendidikan formal saja namun juga memberikan pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan suatu proses belajar yang di mana setiap seseorang mendapatkan ketrampilan, nilai-nilai, sikap dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari (Suharyanto, 2015:163). Pendidikan informal maupun formal diberikan kepada semua anak asuh yang ada di Panti Asuhan Beringin Semarang. Setiap anak di bebaskan ingin sampai perguruan tinggi atau tidak melainkan sesuai dengan kemampuannya dan keinginannya yang terpenting anak-anak asuh tersebut sekolah minimal sampai jenjang sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan Pendidikan diluar sekolah yang dilaksanakan meliputi keagamaan, ketrampilan dan

menciptakan akhlaq yang baik . Dengan melalui pendidikan diluar sekolah dimaksudkan membentuk karakter anak yang diinginkan seperti mematuhi nilai-nilai yang ada di masyarakat sekitar dan akhlaq atau kepribadian sesuai dengan tuntunan syariat islam.

Dengan membentuk kepribadian masing-masing anak dari kecil sampai dewasa dan diinginkan jika tercukupnya kebutuhan pendidikan keterampilan, maka anak bisa memahami dan menyelesaikan persoalan. Sehingga bisa mengetahui pentingnya pendidikan diluar sekolah untuk membantu membentuk akhlaq yang mampu mengubah perilaku anak tersebut menjadi baik, karena pendidikan diluar sekolah adalah pendidikan yang mempunyai pengaruh pada bagaimana anak untuk bisa beradaptasi di masyarakat.

Pendidikan informal yang ada di Panti Asuhan Al Hikmah dilaksanakan dengan seperti keluarga yang mengikutsertakan peran pengasuh dengan anak asuh, anak-anak dengan pemimpin. Dengan seperti keluarga cara mendidik anak-anak asuh agar anak asuh tersebut bisa merasakan mempunyai keluarga yang utuh yang dimana pengasuh sebagai pengganti orang tua mereka dengan saling percaya satu sama lain dalam kehidupan keseharian mereka. Panti Asuhan tersebut adalah seperti rumah bagi anak-anak asuh yang mampu menciptakan kedekatan yang baik antara anak asuh dengan pengasuh dan ditumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi. Di samping itu pengasuh bisa memberi semangat di dalam kegiatan yang dilakukan anak asuh, maka terbentuknya persaudaraan antara mereka. Pendidikan informal di Panti Asuhan seperti :

1. Mengaji Al-Qur'an

Sejak awal mula panti asuhan didirikan membaca Al-Qur'an diperuntukkan bagi anak asuh sudah ada di panti asuhan, maka diharuskan untuk belajar dari awal seperti mengenal tajwid,pendek panjang bacaan, dan huruf hija'iyah. Ada cara yang diajarkan adalah tahap pertama supaya mampu memelafalkan Al-Qur'an dengan

cukup baik. Progam mengaji Al-Qur'an merupakan progam wajib yang dilakukan setiap hari dan dilaksanakan setelah mahgrib.

Gambar 4. 1 Mengaji Al Qur'an



(Gambar Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Seperti yang diungkapkan KH Muhammad Muzammil sebagai pemimpin panti asuhan :

“ Kegiatan mengaji Al-Qur'an setelah mahgrib udah dilaksanakan dari panti ini ada, dan anak-anak satu-persatu maju melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an ke saya, lalu saya mendengarkan dan mengoreksi bacaanya” (Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin panti asuhan, 11 Agustus 2021).

2. Pengajian kajian kitab

Mulai hari senin sampai minggu anak asuh dan kyai bertemu muka di kegiatan kajian kitab. Anak – anak asuh tersebut diberikan pembelajaran seperti kitab fiqh dan kitab lainnya. Kegiatan kajian rutin tersebut anak asuh mampu mendapatkan ilmu tentang agama sehingga anak asuh bisa mengetahui dan mampu menjalankan serta mengamalkan dalam kehidupannya. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ada, di buat oleh pengasuh. Kegiatan tersebut dilakukan sesudah berjamaah sholat isya' tempatnya di masjid al hikmah. Semua anak panti wajib mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang di ungkapkan Mela Noviza dan Abdul Somad sebagai anak asuh :

“Membaca kitab disampaikan dengan bapak dengan jadwal yang sudah ada dan semua anak asuh wajib ikut” (Wawancara dengan Mela Noviza selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Abdul Somad mengungkapkan bahwa :

“Mengaji kitab harus diikuti semua anak panti dan disampaikan langsung oleh pengasuh, kitab yang disampaikan tersebut kitab tasawuf dan fiqih supaya anak lebih paham” (Wawancara dengan Abdul Somad selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Kajian tersebut dilakukan dengan tujuan membagikan bekal kepada anak-anak dan menjadi kekuatan untuk menghindari berperilaku yang negative, serta cara nasehat dalam komunikasi secara bersama-sama atau kelompok yang dilaksanakan oleh pengasuh terhadap anak asuhnya.

3. Keterampilan

Gambar 4. 2 Kegiatan Ketrampilan



(Gambar Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021)

Pendidikan Keterampilan adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya (Murtopo, 2021:11). Pengajaran ketrampilan disampaikan untuk bekal yang dibutuhkan oleh anak asuh supaya anak-anak tidak berbuat apa-apa. Ketrampilannya, seperti latihan dan bimbingan keahlian yang disiapkan panti asuhan dan pihak luar. Ketrampilan ini yaitu kerja bakti, khitabah, catering dan desain grafis. Kegiatan catering ditunjukkan

terhadap anak asuh putri. Tujuannya apabila sudah dewasa bisa memasak. Keterampilan masak kini bisa meningkatkan rasa percaya diri dalam kemandirian anak asuh. Kegiatan keterampilan tersebut mengajarkan mandiri untuk masa depan mereka jika sudah tidak tinggal di panti asuhan, kemudian anak-anak yang sudah dewasa bisa memenuhi keperluan diri sendiri dan tidak menggantungkan orang lain.

4. Kegiatan Sholawat dan Berjanji

Sholawatan, Mujahaddah dan berjanji dilakukan setiap hari Kamis malam yang dilakukan setelah habis magrib sampai selesai. Kegiatan tersebut adalah bentuk kesanjungan pada Nabi Muhammad SAW dan sebagai menyejukan hati bagi anak-anak asuh panti asuhan, yang terutama yaitu anak-anak asuh bisa merasakan bahagia dan rasa kesaudaraan mereka terikat dengan baik. Seperti yang diungkapkan Aini selaku pengasuh :

“ Anak-anak semua dibimbing sholawatan, berjanjian dan mujahaddah untuk membentuk kesanjungan anak pada Nabi Muhammad SAW dan sebagai interaksi hubungan anak asuh agar berjalan dengan akrab dan saling menjaga” (Wawancara dengan Aini selaku pengasuh, 11 Agustus 2021).

Gambar 4. 3 Kegiatan Mujahadah



(Gambar sumber : Dokumentasi Pribadi 2021)

Nasihat juga diberikan kepada anak-anak mungkin karena mereka berbuat salah atau amanat yang diberikan untuk anak-anak asuh sebagai motivasi supaya senang melakukan perbuatan baik. Nasihat dilaksanakan melalui bermacam kegiatan contohnya pengajian kitab, di dalam pengajian tersebut menyimpan

motivasi maupun arahan yang bisa ambil hikmahnya. Seperti yang di ungkapkan oleh KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin panti asuhan :

“ Nasehat di sampaikan lewat pengajian yang dilaksanakan dan saat anak-anak memerlukan amanat baik disaat tertimpa konflik di dalam yayasan ataupun di luar yayasan, ya ini menggambarkan kepedulian sebagai pengganti orang tua disini”(Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan Bapak KH Muhammad Muzammil bahwa perlu adanya nasehat-nasehat atau motivasi yang diberikan terhadap anak-anak asuh yang sedang mengalami masalah supaya masalah yang dihadapi dapat diselesaikan dan sebagai pengganti orang tua anak-anak asuh bapak KH Muhammad Muzammil memberikan kepedulian terhadap anak-anak asuh. Berdasarkan hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsons bahwa *Latency* adalah Pada fungsi ini, suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui motivasi masyarakat ataupun pola-pola budayanya yang nanti akan melahirkan dan menyokong motivasi tersebut (Ritzer, 2012 : 410). Dalam kaitannya peran pengurus panti memberikan motivasi dan nasihat kepada anak-anak asuh yang sedang mengalami masalah ataupun memang nasihat atau motivasi tersebut diberikan pada anak asuh. Motivasi maupun nasihat yang diberikan pengurus panti pada anak asuh bertujuan untuk melakukan sebuah kebaikan dan menjadikan mereka lebih baik dari sebelumnya.

Latency disini dimana saat pemimpin dan pengasuh melihat kondisi dan situasi anak asuh tidak lagi mematuhi aturan-aturan yang telah diciptakan pada panti maka diberikan nasihat terhadap anak-anak asuh yang melanggar aturan di panti. Nasihat tersebut diberikan ketika melakukan kegiatan pengajian, tidak di beri nasehat saja namun pengurus dan pengasuh memberikan motivasi terhadap anak-anak asuh agar menjadi lebih baik.

Panti Asuhan Al Hikmah mempunyai struktur organisasi yang selaras dengan peran dan tugas masing-masing. Dalam setiap struktur agar berjalan dengan baik perlu didukung, baik buruknya ketatalaksanaan suatu lembaga sosial Panti Asuhan tergantung pada struktur lembaga sosial Panti Asuhan. Oleh karena itu perlu menyusun struktur organisasi yang baik, agar setiap bagian yang terlihat dalam lembaga sosial Panti Asuhan dapat mengetahui tugas, peran dan tanggung jawabnya terhadap lembaga sosial Panti Asuhan tersebut dalam mensejahterakan anak asuh. Seperti yang diungkapkan KH. Muhammad Muzamil selaku pemimpin Panti Asuhan bahwa:

“ Yayasan Panti Asuhan Al Hikmah mempunyai aturan, aturan tersebut untuk pegangan yang mengamalkan nilai Islami dan nilai akhlak yang baik. Peraturan tersebut juga termasuk cara di dalam organisasi. Kemudian panti asuhan mempunyai pengelompokan kerja cukup benar, kaitan aturan kerja sesama pengurus diatur dengan cukup baik. Maka terlihat secara sebanding diantara struktur dan sistem dalam panti asuhan ini, kami meningkatkan rasa kekeluargaan antar pengurus, tali silaturahmi tetap ada, di antara mereka jangan sampai memecah silaturahmi” (Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzamil selaku pemimpin, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan pemimpin Panti Asuhan Al-Hikmah Bapak KH Muhammad Muzamil , Panti Asuhan Al-Hikmah mempunyai aturan. Aturan – aturan tersebut sebagai pedoman untuk mengamalkan norma islami dan norma akhlak yang dimana peraturan tersebut merupakan sistem dalam organisasi. Kemudian Yayasan tersebut agar bisa menjalankan peran dan tugasnya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh perlu adanya sistem dan struktur yang seimbang. Dalam menjalankan peran dan tugasnya untuk menciptakan visi dan misi Panti Asuhan Al-Hikmah mereka melaksankan dengan rasa persaudaraan antar pengurus dan Ukhuwah Islamiyah agar tidak memecah tali silaturahmi dan agar mereka bisa melakukan tugasnya dalam hati yang damai. Berdasarkan hal ini sesuai dengan fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsons *Intregation* adalah Pada fungsi ini, struktur dalam sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi elemen yang terintegrasi (Arisandi, 2015: 132). Dalam kaitannya Struktur Panti

Asuhan Al-Hikmah mempunyai hubungan-hubungan lain dengan masyarakat dan bagian-bagian struktur lainnya. Dengan adanya struktur tersebut Panti Asuhan harus bisa mengatur dan mengelola struktur lainnya. Panti Asuhan Al-Hikmah ini mengatur dan mengelola setiap strukturnya dengan sistem persaudaraan antar pengurus agar tidak memecah tali silaturahmi.

Menurut Robert K.Merton Fungsionalisme struktural merupakan struktur yang ada dalam sistem sosial adalah realitas sosial yang dianggap otonom dan merupakan organisasi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung. Dalam suatu sistem terdapat pola-pola perilaku yang relative abadi (Maunah,2016:168) dalam kaitanya Panti Asuhan Al Hikmah mempunyai sebuah struktur yang di dalamnya mempunyai tugas dan peran masing-masing untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dengan saling bekerja sama dalam menjalankan peran masing-masing dengan saling membantu satu sama lain semua pengurus bisa melakukan perannya dengan baik dan berjalan dengan lancar tanpa rasa paksaan dengan sistem persaudaraan. Dengan adanya struktur di Panti Asuhan Al-Hikmah mudah untuk mengatur dan mengelola peran dan tugasnya supaya visi dan misi Panti Asuhan Al Hikmah tercapai.

B. Pola asuh Panti Asuhan Al-Hikmah Terhadap Anak Asuh

Cara mengasuh orang tua kepada anaknya dalam suatu keluarga merupakan tahap yang mempertemukan beberapa bagian yaitu sistim (pola), asuh, kedua orang tua serta peran keluarga. Pola adalah cara yang terdapat dua kata yaitu pola asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola mempunyai arti cara kerja (susunan yang pasti). Cara kerja diberi susunan yang pasti dengan itu diartikan “kewajaran”. Asuh yang mempunyai arti mengasuh yang bekerja dengan cara membimbing dan memimpin suatu badan kelembagaan (Djamarah, 2014 : 50).

Keluarga yang menghadapi disfungsi akibat kematian dari orang tua akan mengakibatkan ketegangan yang dialami oleh bagian keluarga. Kehilangan orang

tua terutama ayah akibat kematian dapat mempengaruhi dalam masalah ekonomi di dalam keluarga, sebab ayah yang mencari untuk mencukupi kepentingan keluarga telah tiada. Dengan di tinggal ayah, mengakibatkan peran ibu menjadi bertambah untuk menari nafkah dan mengasuh anak. Selain di tinggal oleh salah satu orang tua ada juga anak asuh yang orang tuanya bercerai. Sehingga yang dilakukan orang tua dari mereka memindahkan tanggung jawab untuk mengasuh anak kepada pihak lain, baik karib kerabat atau kepada pihak yayasan panti asuhan.

Departemen sosial Republik Indonesia (2007: 4) menjelaskan bahwa “Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap anak terlantar dengan melakukan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan fisik dan mental terhadap anak asuh, sehingga anak asuh mendapatkan kesempatan yang baik dan memadai untuk perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diinginkan sebagian dari generasi penerus cita-cita bangsa”.

Di Panti Asuhan Al Hikmah terdapat beberapa pengasuh. Pengasuh disini memiliki pengaruh dan peranan yang sangat berguna. Pengasuh menggantikan orang tua mereka dalam memenuhi pendidikan, rasa kasih sayang dan kehidupan yang baik untuk mereka. Kemudian tanggung jawab yang cukup sebab dengan rasa yang tulus dan ikhlas menjalaninnya. Berawal dengan menyesuaikan diri anak asuh harus bisa mengenal lingkungan yang baru, di sini para pengasuh memberikan kesempatan terhadap anak-anak asuh untuk bisa mengenal lingkungan panti dan kesehariannya. Seperti yang di ungkapkan Aini selaku pengasuh, bahwa:

“Anak-anak asuh disini bisa saling akrab dan saling mengenal si mba, walaupun waktu ada anak baru masuk ia masih malu-malu tapi lama-lama mereka udah ngga malu-malu lagi udah biasa kenal sama teman lain atau pengurus” (Wawancara dengan Aini selaku pengasuh, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan pengasuh Aini, bahwa anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah mampu mengenal dengan teman sebayanya dan bisa mengenal

lingkungan panti asuhan. Seperti yang dikatakan Parsons bahwa “ Adaptasi adalah sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya”. Kaitannya dengan peran pengasuh dalam memberikan kesempatan terhadap anak asuh untuk bisa saling mengenal satu sama dengan teman sebayanya dan pengurus lainnya untuk bisa saling berinteraksi dan beradaptasi dengan baik supaya mereka nantinya dapat menjalankan kegiatan dan fungsi dalam kesehariannya tidak mengalami penolakan.

Adaptasi tersebut dimana anak-anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah dengan cara melakukan aktivitas memahami lingkungan baru, mengenal satu sama lain dengan pengurus dan pengasuh lainnya. Dan sebaliknya pengurus dan pengasuh juga harus bisa beradaptasi dengan anak-anak asuh supaya saling mengenal satu sama lain dan tidak memutus tali persaudaraan.

Pengasuh dan pengurus panti memimbing dan mengarahkan anak-anak asuh kepada tujuan yang harus dicapai atau digapai dalam bentuk ketaatan mereka terhadap aturan yang telah di buat oleh pengurus. Dengan adaptasi yang berjalan cukup lama akan membentuk kepribadian dalam diri anak asuh yang akan membentuk mereka menjadi anak yang bertanggung jawa, terampil, berakhlaq baik dan beriman.. Saat kepribadian mereka terbentuk dan menyatu terhadap masing-masing anak yang berada di panti asuhan kemudian mereka mengatur dan menyesuaikan sumber daya (pengurus, pengasuh dan anak-anak) yang ada untuk mencapai tujuan. Seperti yang diungkapkan KH Muhammad Muzamil selaku pemimpin, bahwa :

“ Ya saya sebagai pemimpin disini memimbing anak-anak asuh itu untuk menjadikan mereka lebih baik, menjadikan mereka bertanggung jawab, menjadi anak yang baik kemudian beriman dan pastinya berakhlaq mulia” (Wawancara dengan bapak KH Muhammad Muzamil selaku pemimpin, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan pemimpin Panti Asuhan Al-Hikmah KH Muhammad Muzammil bahwa memimbing dan mengarahkan anak-anak asuh tersebut untuk

menjadikan mereka menjadi anak yang baik, menjadikan mereka digenerasi yang beriman dan mempunyai akhlaq yang mulia. Hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsonst bahwa *Goal Attainment* (tujuan) adalah Pada fungsi ini, suatu sistem atau masyarakat memiliki prosedur-prosedur dalam memenuhi tujuannya. Masyarakat harus mengutamakan tujuan dan mengumpulkan sumber daya guna menggapai tujuan (Beilharz, 2002:95). Dalam kaitannya Panti Asuhan memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan. Membimbing dengan tujuan menjadikan mereka anak yang baik dan berakhlaq mulia kemudian menjadikan generasi yang beriman. *Goal Attainment* Panti Asuhan Al Hikmah yaitu membimbing dan mengarahkan anak asuh supaya anak-anak asuh bisa membentuk mereka menjadi anak yang beriman, mempunyai akhlaq yang mulia, melakukan kebaikan dan mempunyai rasa saling menghargai satu sama lain.

Dengan membentuk karakter pribadi anak kebentuk sejak lahir. Hingga anak dewasa dan dimaksudkan apabila kebutuhan pendidikan sekolah tercukupi dengan matang, anak-anak tidak menggantungkan dengan orang lain dan bisa memahami masalah yang ditemui. Maka dapat diketahui bahwa pendidikan luar sekolah sangat penting untuk membentuk sifat pribadi menjadi baik, karena dengan pendidikan formal maupun informal dapat mempengaruhi bagaimana anak-anak asuh bisa bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Panti Asuhan Al Hikmah adalah tempat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan diluar sekolah bagi anak-anak yatim piatu, piatu, yatim untuk membentuk kepribadian dan melatih kemandirian anak-anak asuh sehingga mendapatkan bekal untuk menyesuaikan atau adaptasi diri dalam masyarakat. Proses yang terjadi di Panti Asuhan Al Hikmah dalam membimbing anak asuh melalui metode seperti berikut :

1. Metode Teladan

Teladan adalah sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk (Manembu, 2016:2). Metode teladan tersebut memiliki peran yang baik dalam usaha membentuk sikap terhadap anak. Memberikan teladan terhadap anak untuk shalat berjamaah. Namun tidak semua diikuti oleh semua anak-anak, ini terbukti dari semua anak-anak, hanya sedikit yang tidak melaksanakan shalat jamaah. Hal tersebut diungkapkan KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin bahwa :

“Teladan adalah metode yang paling pas atau cocok untuk mengajak anak asuh untuk melakukan kebaikan. Melalui teladan anak asuh bisa melaksanakan kebaikan tanpa rasa paksaan seperti shalat jamaah”
(Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin, 11 Agustus 2021).

Metode teladan tersebut sangat tepat yang digunakan oleh pengasuh dalam menyanggah adanya perilaku yang tidak seharusnya seperti, bertengkar sesama teman, tidak ada rasa menghormati pengasuh dan berkata kotor. Hal tersebut diungkapkan oleh Lia Safira dan Abdul Somad selaku anak asuh :

Lia safira mengungkapkan bahwa :

“Abah selalu memberikan contoh baik, kayak sholat jamaah, bersilahturahmi dengan tamu dan waktu menasihati. Terus bertutur kata yang baik dan santai, jadi waktu diberi nasihat kami tidak merasa dimarahi oleh abah”
(Wawancara dengan Lia Safira selaku anak asuh , 11 Agustus 2021).

Abdul Somad mengungkapkan bahwa :

“Semenjak saya masuk panti Al Hikmah sampai sekarang abah selalu memberikan tauladan baik contohnya bersikap sopan pada masyarakat dan berkata-kata baik (Wawancara dengan Abdul Somad Selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Metode teladan tersebut mudah dipraktikkan karena mudah dipahami sehingga anak-anak asuh yang awal masuk ke panti asuh sering berkata kotor dan hal2 yang tidak baik mulai menyadari kesalahannya dan berubah menjadi baik.

2. Metode nasehat

Nasehat adalah suatu arahan atau petunjuk yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk kebaikan orang tersebut, dengan diberikannya nasehat kepada orang tersebut maka diharapkan adanya perubahan yang terjadi pada diri orang yang dinasehati tersebut. Nasehat adalah ajaran atau pelajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik (Siregar, 2018:11).

Metode nasehat yang baik cukup baik bila diimbangi dengan memberikan hukuman bila ada yang melanggar aturan beribadah seperti tidak melaksanakan sholat berjamaah di masjid dan tidak menaati peraturan yang ada di panti. Anak panti diberi teguran dan bila masih melanggar maka akan diberi hukuman. Selain itu hukuman pada anak kecil hanya nasihat. Jika perilaku anak asuh baik mereka biasanya mereka di beri sanjungan dan apabila anak asuh memiliki hasil yang bagus di sekolah mendapatkan hadiah. Seperti yang diungkapkan oleh KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin bahwa :

“ Pengasuh dan Ustadz disini memberikan nasihat baik dengan langsung waktu anak mendapatkan masalah, dan saat pengajian. Saat anak mendapatkan konflik anak-anak di beri nasihat oleh ustadz-ustadzah dulu, ketika masalah sudah teratasi baru pengasuh memberikan nasihat” (Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzammil, 11 Agustus 2021).

3. Metode Latihan

Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari (Karo 2014: 247). Metode Latihan cara pembelajaran dengan mengajarkan anak asuh materi pelajaran yang diberikan. Pengasuh mengajarkan anak asuh supaya bisa melakukan tugasnya sendiri. Contohnya, menjaga kerapian dan menjaga kebersihan. Dan menyampaikan pelatihan kepada anak asuh, dengan itu anak asuh dapat mandiri karena memperlihatkan hasil bimbingan dan memiliki keinginannya untuk melaksanakannya.

Pengasuh menerapkan metode tersebut sejak kecil terhadap anak-anak supaya anak-anak bisa mandiri sejak kecil dan tidak menggantungkan orang lain. aktivitas diawali dari bangun tidur, anak-anak membersihkan tempat tidur sendiri, mempersiapkan yang perlu di bawa ke sekolah dan menyelesaikan tugas dan piket sendiri. Hal ini di ungkapkan oleh Mela Noviza dan Kusnandi Prasetya selaku anak asuh Panti Asuhan Al Hikmah.

Mela Noviza mengungkapkan bahwa :

“ Di panti keperluan pribadi dari mulai sekolah di siapkan sendiri-sendiri. Anak-anak di anjurkan untuk mandiri baik tugas dari sekolah, kepentingan pribadi, piket bersih-bersih” (Wawancara dengan Mela Noviza selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Kusnandi Prasetya mengungkapkan bahwa :

“ Semenjak pertama masuk panti saya diharuskan abah supaya belajar mandiri, sehingga sampai sekarang bisa mengatur keperluan pribadi” (Wawancara dengan Kusnandi Prasetya selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan di atas tersebut bahwa metode atau pola sangat penting dalam membimbing anak-anak asuh. Berdasarkan hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsons bahwa *Latency* adalah Pada fungsi ini, suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui motivasi masyarakat ataupun pola-pola budayanya yang nanti akan melahirkan dan menyokong motivasi tersebut (Ritzer, 2012 : 410). Dalam kaitanya peran pengasuh membimbing anak asuh yang berada di Panti Asuhan dengan berbagai macam-macam metode, seperti metode teladan, nasehat dan berlatih. Dengan adanya metode-metode tersebut sebagai wujud pembelajaran untuk melakukan kebaikan dan kewajiban pada diri sendiri dan orang lain, kemudian bila yang melanggar aturan di Panti mereka mendapatkan hukuman atau nasehat dari pengasuh. Jadi mereka saling melengkapi dan memperbaiki dengan cara mematuhi aturan-aturan atau metode yang sudah diterapkan di Panti Asuhan Al Hikmah.

Latency tersebut dimana pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah melihat kondisi anak-anak asuh yang tidak mematuhi peraturan yang ada di panti mereka diberikan nasehat ataupun motivasi. Panti asuhan memiliki metode untuk mengarahkan anak-anak asuh ke arah yang benar, yaitu metode tealadan, nasehat dan latihan. Dengan adanya metode tersebut anak-anak asuh bisa membuat dirinya menjadi lebih baik daripada sebelumnya dan jika anak asuh mendapatkan prestasi disekolah atau ditempat lain mereka akan di apresiasi seperti diberikan hadiah.

Panti Asuhan Al – Hikmah mempunyai bagan-bagan di dalamnya, bagan tersebut merupakan struktur organisasi yang mempunyai peran masing-masing. Yang dimana struktur tersebut bisa berjalan baik dan lancar. Dimana pengurus dan pengasuh saling bekerja sama dalam melakukan perannya dan membimbing anak-anak asuh untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh. Pengurus dan pengasuh melakukan perannya dengan saling menghargai satu sama lain dan tidak memutuskan tali persaudaraan. Seperti yang di ungkapkan Aini selaku pengasuh bahwa :

“ Di sini sebagai pengasuh sebisa mungkin menjalankan tugas dengan baik saling bekerja sama dengan pengurus supaya menjalankan tugas dan peran kita itu enak dalam artian saling membantu kalau ada yang kesusahan terus tetep menjaga tali persaudaraan” (Wawancara dengan Aini selaku pengasuh, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan Aini selaku pengasuh bahwa dalam menjalankan peran dan tugasnya pengasuh dan pengurus saling bekerja sama dengan tidak menghapus tali persaudaraan. Pengurus dan pengasuh saling menghargai dan saling membantu dalam melakukan peran dan tugasnya guna meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh. Berdasarkan hal ini sesuai dengan fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsons *Intregation* adalah pada fungsi ini, struktur dalam sistem harus mengatur hubungan setiap bagian yang menjadi elemen yang terintegrasi(Arisandi,2015:132). Kaitannya Panti Asuhan dalam mengatur hubungan antar pengurus dan anak-anak asuh supaya saling menjaga dan melakukan peran masing-masing seperti halnya membimbing

anak-anak asuh dengan berbagai metode atau cara dan saling bekerja sama satu sama lain. Dengan melakukan perannya masing-masing secara baik dan saling menjaga semua akan berjalan dengan baik tidak ada rasa ingin memecah tali silaturahmi diantara pengurus dan anak asuh. Integration tersebut dimana Panti Asuhan Al-Hikmah memiliki struktur guna melancarkan tugas dan perannya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh. Dengan saling bekerja sama dan saling melengkapi dengan rasa ikhlas dan tali persaudaraan dalam menjalankan peran dan tugasnya semua akan berjalan dengan baik.

Peran yang didapatkan anak asuh dari pengurus panti asuhan yaitu peran sebagai orang tua asuh sebagai pengganti orang tua mereka yang dimana pengurus panti asuhan sebagai motivasi yaitu untuk penyemangat anak-anak supaya terus belajar dan memaknai pentingnya ilmu yang mereka dapatkan kemudian fasilitator merupakan memenuhi kebutuhan anak-anak asuh seperti fasilitas belajar, perlengkapan belajar, sarana transportasi, kemudian anak-anak asuh diberikan kebebasan dalam menentukan sekolah yang mereka inginkan dan pembimbing yaitu berperan sebagai panutan untuk anak-anak asuh dalam melaksanakan berbagai hal. Dengan peran pengganti sebagai orang tua asuh untuk anak asuh di panti asuhan, pengurus berupaya memberikan sesuatu untuk mereka dengan saling menghargai dengan sesama anak asuh di panti ataupun dengan orang yang lebih tua seperti pengurus panti asuhan kemudian memberikan pelatihan ketrampilan terhadap anak-anak asuh.

C. Kesejahteraan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah

1. Peran Panti Asuhan Dalam meningkatkan Pendidikan Anak Asuh

Panti Asuhan Al Hikmah merupakan suatu lembaga yang berstruktur yang dimana pengurus nya saling bekerja sama dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Pengurus memberikan kasih sayang terhadap anak-anak asuh supaya mereka merasa mempunyai keluarga. Kemudian peran panti tersebut berupa pendidikan yang diterapkan terhadap anak-anak Panti Asuhan dalam sehari-hari bertujuan untuk

melatih anak-anak supaya mampu melakukan aktivitas dengan mandiri. Anak-anak sudah memulai memperlihatkan kemandiriannya dalam melakukan kegiatan, anak-anak asuh sudah memiliki rasa tanggung jawab sendiri. Dalam hal ini pendidikan formal maupun formal seperti sekolah, ketrampilan dan keagamaan dapat berjalan dengan baik. Pendidikan keagamaan memberikan memberikan peran untuk pemenuhan kebutuhan rohani yang dapat membentuk pribadi yang baik dengan kegiatan di panti asuhan seperti kegiatan bersholawat, mujahadah dan berjanji. Selain peran pendidikan keagamaan ada juga pendidikan ketrampilan yang berupa catering, desain grafis, kerja bakti dan khitabah dan pendidikan formal seperti sekolah dari SD sampai dengan kuliah atau perguruan tinggi yang di berikan panti asuhan terhadap anak-anak asuh yang dilaksanakan oleh pengurus panti yang saling kerja sama dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik pada anak asuh. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak KH Muhammad Muzzamil selaku pengurus :

“ Yaa kami sebagai pengurus saling sama-sama bekerja bersama pengurus yang lain dalam melakukan tugas peran guna untuk mencapai tujuan kita dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak supaya kehidupan mereka lebih baik”(Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzzamil, 11 Agustus 2021)

Menurut pernyataan yang diungkapkan Bapak KH Muhammad Muzzamil bahwa pengurus panti asuhan saling bekerja sama guna untuk mencapai tujuan supaya kehidupan anak-anak asuh mengalami perubahan dan mendapatkan perhatian dari pengasuhnya. Hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsonst bahwa Goal Attainment (tujuan) adalah Pada fungsi ini, suatu sistem atau masyarakat memiliki prosedur-prosedur dalam memenuhi tujuannya. Masyarakat harus mengutamakan tujuan dan mengumpulkan sumber daya guna menggapai tujuan (Beilharz, 2002:95). Kaitannya dalam peran pengurus yang bekerja sama dengan pengurus lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan anak asuh dalam pendidikan seperti pendidikan keagamaan, ketrampilan, dan pendidikan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

2. Peran Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Pola Asuh Anak

Pola asuh merupakan cara yang dapat membimbing suatu kelembagaan. Panti Asuhan Al-Hikmah merupakan suatu kelembagaan yang berstruktur yang memiliki tugas dan peran yang dimana mereka saling bekerja dalam melaksanakan tugas. Panti asuhan memberikan bimbingan atau pola asuh pada anak asuh yang latar belakangnya berbeda dan pasti mengatur mereka dengan cara yang berbeda, kemudian karakter mereka yang berbeda dan usia mereka berbeda. Namun pengurus panti asuhan memiliki pola asuh atau metode terhadap anak-anak asuh agar perilaku, akhlaq mereka mengalami perubahan yang dimana dahulu ada yang nakal sekarang menjadi baik. Pengurus menggunakan metode teladan, metode teladan yaitu cara berbuat atau bertingkah laku yang di tiru oleh anak. Kemudian metode nasehat, yaitu seperti memberikan hukuman atau motivasi, hukuman diberikan terhadap anak-anak yang melanggar peraturan seperti tidak melaksanakan ibadah. Lalu metode latihan yaitu metode yang memberikan pembelajaran supaya mereka memiliki rasa tanggung jawab seperti mematuhi aturan yang ada di panti. Seperti yang diungkapkan Bapak KH Muhammad Muzzamil :

“ Kami semua memberikan metode tersebut supaya anak-anak asuh yang ada di panti asuhan mengalami perubahan yang dimana perilaku dan karakter mereka sebelumnya tidak baik menjadi baik dan menjadi anak sholeh dan sholehah (Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzzamil, 11 Agustus 2021)

Menurut pernyataan yang diungkapkan Bapak KH Muhammad Muzzamil bahwa panti asuhan memberikan peran seperti metode supaya anak-anak asuh dapat mengalami perubahan dalam karakter dan perilakunya. Hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsonst bahwa Goal Attainment (tujuan) adalah Pada fungsi ini, suatu sistem atau masyarakat memiliki prosedur-prosedur dalam memenuhi tujuannya. Masyarakat harus mengutamakan tujuan dan mengumpulkan sumber daya guna menggapai tujuan (Beilharz, 2002:95). Dalam kaitannya pengurus panti asuhan memberikan metode terhadap anak asuh mempunyai

tujuan agar anak-anak asuh mengalami perubahan perilaku dan karakter menjadikan anak-anak asuh sholeh dan sholehah, yang dulunya berperilaku tidak baik sekarang menjadi baik.

BAB V

TINGKAT KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK ASUH

A. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah

Setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup yang dilakukan dengan usaha maupun perbuatannya. Setiap manusia perlu memenuhi hidup untuk bertahan dan mendapatkan kehidupan yang layak. Anak – anak hidup dalam sebuah keluarga dan berada di lingkungan sosial di luar keluarga. Setiap anak akan berusaha memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan pendidikan, kesehatan dan kebutuhan sehari-harinya. Setiap manusia mempunyai rasa ingin memenuhi semua kebutuhan dengan cara yang layak. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka kehidupan mereka tidak mempunyai keseimbangan atau tingkat kehidupannya tidak imbang. Demikian juga anak-anak yang hidup dalam keluarga dan di luar lingkungan sosial keluarga. Setiap anak akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dan memiliki tingkat kepuasan sendiri. kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dalam keluarga maupun di luar lingkungan sosial keluarga. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya setiap anak-anak perlu ajaran dari orang tua.

Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan adalah anak yang tidak memenuhi kebutuhan secara baik dalam keluarga seperti pendidikan, sandang dan pangan serta kasih sayang dari orang tua. Panti asuhan dapat berfungsi sebagai pengganti keluarga. Selama di Panti Asuhan anak-anak asuh mendapatkan kebutuhan tersebut. Anak – anak asuh memerlukan pendampingan dalam memenuhi kebutuhan. Keluarga adalah unit pertama dan institusi dalam masyarakat, dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya berupa hubungan langsung. Di situlah berkembangnya individu dan di situlah terbentuknya tahap-tahap awal permasyarakatan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup, dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan. Keluarga adalah pokok pertama yang

mempengaruhi pendidikan seseorang. Lembaga keluarga adalah lembaga yang kuat berdiri di seluruh penjuru dunia sejak zaman dahulu. Ia merupakan tempat manusia mula-mula digembleng untuk mengarungi hidupnya (Wahidin,2012:2). Seorang anak menginginkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya dan ingin mendapatkan kehidupan yang layak bagi anak-anak. Namun ketika salah satu orang tuanya meninggal anak-anak pasti merasa ada yang hilang dan kurang dalam keluarganya.

Anak yatim merupakan seorang anak yang ayahnya sudah tiada atau meninggal sementara anak tersebut belum cukup umur, baik ia mampu maupun tidak mampu dan baik ia perempuan maupun ia laki-laki. Anak yang ibu dan bapaknya sudah meninggal dunia, disebut juga anak yatim tetapi umumnya disebut anak yatim piatu. Nama piatu tidak dikenali dalam literatur fikih klasik. Dalam pandangan Kementerian Sosial, yatim merupakan anak yang bapaknya telah meninggal dunia, sedangkan piatu merupakan anak yang ibunya sudah meninggal namun bapaknya masih ada. Sedangkan yatim piatu merupakan anak yang kedua orang tuanya sudah meninggal semua (Najed, 2014 : 2). Seperti yang diungkapkan Abdul Somad dan Mela Noviza selaku anak asuh:

Abdul Somad mengungkapkan bahwa :

“ Saya dimasukkan kesini karena orang tua saya sudah meninggal semua dan di titipkan keluarga ke panti, tapi saya senang ada di panti punya banyak teman” (Wawancara dengan Abdul Somad selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Mela Noviza mengungkapkan bahwa :

“ Saya masuk panti karena ibu dan bapak saya juga sudah meninggal terus di titipkan nenek saya di panti” (Wawancara dengan Mela Noviza selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Kesejahteraan sosial dalam islam merupakan kekuatan terpenting dalam keyakinan seorang muslim merupakan kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Seorang muslim tunduk terhadap siapapun kecuali kepada Allah SWT.(QS. AAR-Ra'du : 36) dan QS.Al-Luqman : 32). Ini adalah dasar untuk

kebebasan sosial Islam dari berbagai bentuk perbudakan. Menyangkul hal tersebut, Al'Qur'an menegaskan bahwa tujuan utama dari keinginan kenabian Muhammad SAW yaitu melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya (Q.S Al-A'raaf : 157) (Fadilah, 2020 : 9).

Anak asuh adalah anak yang membutuhkan bimbingan dan pengasuhan selain keluarga melalui panti asuhan. Supaya anak tetap mendapatkan kebutuhan dasar dan hak mereka dan mereka dapat merasakan kehidupan yang sejahtera. Anak yang layak menjadi anak asuh yaitu anak yang ada di dalam kondisi seperti keluarga yang tidak bertanggung jawab, anak yang tidak mempunyai atau tidak tau keberadaan keluarga mereka tidak diketahui dan anak yatim, piatu, yatim piatu. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan materi, spiritual dan sosial warga Negara agar mampu hidup layak dan dapat mengembangkan diri sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1. Upaya untuk mewujudkan suatu kesejahteraan sosial, meliputi rehabilitas sosial,perlindungan sosial, pemberdayaan sosial dan jaminan sosial.

Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin merupakan lembaga sosial masyarakat yang terdapat di daerah semarang yang peduli dengan anak yatim, piatu dan yatim piatu. Panti Asuhan Al-Hikmah memiliki visi misi dan struktur yang dimana bisa mengatur dan menjalankan peran masing-masing. Seperti yang dikatakan Talconts Parsons yaitu Fungsionalisme struktural merupakan suatu kumpulan dari semua bagian yang saling berhubungan,artinya adalah fungsionalisme struktural terdapat bagian tertata dan saling berhubungan. Contoh halnya suatu sistem, kemudian struktur yang ada di masyarakat akan mempunyai kemungkinan mampu berbeda atau berubah karena sistem lebih fokus ke keseimbangan jadi perubahan tersebut merupakan suatu proses yang terjadi secara perlahan sehingga dapat menggapai posisi yang seimbang dan hal tersebut akan terus berjalan dengan seiringnya berkembangnya kehidupan manusia. (Ritzer, 1992 : 98).

Panti sosial asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua atau keluarga untuk anak yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh serta memberikan kesempatan yang luas untuk pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan berkembang secara wajar (Widiasavitri,2016-543). Panti Asuhan Al-Hikmah memberikan pendidikan sesuai dengan tumbuh kembangnya anak-anak asuh. Pagi hari mereka sekolah dan sore mengikuti pengajian yang sudah dijadwalkan. Setelah magrib anak-anak asuh mengaji dan belajar dengan pengurus panti. Anak – anak asuh Panti Asuhan Al-Hikmah rata-rata mereka bersekolah di daerah Mangkang. Panti Asuhan Al-Hikmah mengharapkan anak-anak asuh yang tinggal di panti bisa menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Alhamdulillah selama ini Panti Asuhan Al-Hikmah tidak mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh. Kemudian anak-anak asuh diberikan pelayanan di Panti Asuhan Al-Hikmah agar mereka semua mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan tingkat kehidupannya meningkat. Anak – anak asuh mendapatkan pelayanan dan perlindungan dari Panti Asuhan seperti pendidikan sekolah, pendidikan keagamaan dan berbagai ketrampilan. Maka dengan adanya Panti Asuhan Al-Hikmah di sini sangat membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah – masalah yang mereka hadapi di dalam kehidupan sehingga mereka dapat menjalani hidup yang dibedakan dengan anak-anak yang masih mempunyai orang tua yang utuh.

B. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan

1. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Formal Sebelum Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah

Pendidikan formal merupakan lembaga yang disebut dengan sekolah yang merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, sekolah berfungsi untuk mempertahankan tatanan sosial melalui kurikulum yang diberikan (Nofijantie, 2012:3) Pendidikan formal sangat penting bagi anak asuh

dalam pengembangan potensial anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana tujuan umum pendidikan melingkupi semua perspektif kemanusiaan seperti pandangan, perilaku, sikap dan kebiasaan. Namun bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan finansial mereka tidak bisa menjalankan pendidikan di sekolah dengan lancar, adapun faktor lain yang menyebabkan minimnya pendidikan sekolah yang didapat oleh anak asuh antara lain faktor keluarga. Sesuai yang diungkapkan Lia Safira selaku anak asuh, bahwa :

“Saya sebelum masuk di panti asuhan sekolah saya berhenti sebentar di karena kan faktor keluarga orang tua saya bercerai kemudian om saya mengantarkan ke panti asuhan agar bisa sekolah” (Wawancara dengan Lia Safira selaku anak asuh, 11 Agustus 2021)

Menurut pernyataan yang diungkapkan Lia Safira bahwa sebelum tinggal di panti asuhan Lia Safira tidak bisa sekolah kemudian berhenti sebentar namun dari Pihak saudara mengantarkan Lia Safira ke panti asuhan supaya bisa sekolah. Sehingga tingkat tingkat kesejahteraan sosial dalam pendidikan sangat amat kurang.

Mendidik anak-anak asuh adalah hal penting untuk anak-anak asuh, karena dengan pendidikan mereka menjadi anak-anak yang baik. Pendidikan bisa dikatakan mampu membentuk anak-anak ke generasi yang akan datang, maka pengasuh mempunyai kreasi untuk meningkatkan yang paling baik untuk menggapai tujuan dalam mendidik anak perlu adanya sistem pendekatan dalam mendidik anak-anak asuh berdasarkan pandangan hidup anak dalam sehari-hari. Mengasuh anak tidak hanya merawat saja selain itu seperti pendidikan, akhlaq, sopan dan bertanggung jawab. Seperti yang diungkapkan Aini selaku pengasuh bahwa :

“ Pendidikan tersebut mendidik anak-anak asuh tersebut dengan latar belakang yang berbeda –beda, dengan itu kami mendidik anak-anak asuh tersebut harus dengan baik, dengan cara memberikan dorongan dalam situasi yang menyenangkan. Kami sebagai pengasuh anak-anak asuh harus bisa menyesuaikan diri terhadap anak-anak asuh, bahkan

kami harus peka dalam isyarat anak, keinginan, minat dan pendapat anak-anak asuh” (Wawancara Aini selaku pengasuh, 11 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara di atas Aini selaku pengasuh menyatakan bahwa dalam mendidik anak dengan cara yang baik karena anak-anak asuh memiliki latar belakang yang berbeda. Pengasuh mendidik dengan cara memberikan dorongan terhadap anak-anak asuh supaya mereka tetap semangat. Kemudian para pengasuh harus bisa menyesuaikan diri dengan anak-anak, harus peka dengan keadaan anak-anak asuh, peka dalam hal keinginan, minat dan pendapat anak-anak asuh dengan begitu pengasuh dan anak-anak merasa nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsont bahwa *Adaption* (adaptasi) adalah Suatu sistem harus mampu menyeimbangkan dengan lingkungannya maupun lingkungan dengan kebutuhannya, baik kebutuhan yang sederhana ataupun kebutuhan yang sulit. Masyarakat harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik secara fisik, non fisik dan sosial (Ritzer dkk, 2004 :21)dalam kaitannya disini pengasuh Panti Asuhan Al-Hikmah bisa menyesuaikan diri terhadap anak-anak asuh dengan cara memahami keinginan anak asuh, mengerti minat dan pendapat anak-anak asuh dan sebaliknya anak-anak asuh bisa menyesuaikan diri di lingkungan Panti Asuhan Al-Hikmah dengan memahami aturan-aturan yang sudah ada.

Selanjutnya yang diungkapkan Bapak soleh selaku seksi pendidikan, bahwa :

“ Dengan memberikan motivasi atau nasihat supaya giat belajar dan memberitahukan bahwa pendidikan itu penting, disini kami menyiapkan kebutuhan sekolah seperti yaitu menyiapkan alat tulis, buku tulis, buku pelajaran, seragam , membimbing anak-anak asuh seperti mengajarkan untuk berakhlak dan sopan santun, memberikan contoh untuk hidup bersih dan rajin kemudian saling menghargai serta memberikan motivasi semangat kebersamaan saling menghormati dengan sesama penghuni panti asuhan ” (Wawancara dengan Bapak Soleh selaku seksi pendidikan, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan yang diungkapkan Bapak Soleh selaku seksi pendidikan, bahwa membimbing anak-anak asuh perlu cara yang benar dengan

memberikan mereka motivasi dan nasihat bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa yang akan datang. Panti Asuhan menyediakan kebutuhan-kebutuhan sekolah terhadap anak-anak asuh. Kemudian mendidik anak supaya mempunyai akhlaq yang baik dan sopan santun serta memberikan motivasi agar selalu semangat dalam kebersamaan saling menghormati dengan sesama teman dan pengurus lainnya. Berdasarkan hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsons bahwa *Latency* adalah Pada fungsi ini, suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui motivasi masyarakat ataupun pola-pola budayanya yang nanti akan melahirkan dan menyokong motivasi tersebut (Ritzer, 2012 : 410). Dalam kaitannya dengan bapak Soleh seksi pendidikan di Panti Asuhan Al-Hikmah dalam mendidik anak dengan cara yang baik memberikan motivasi dan nasihat terhadap anak-anak asuh bahwa pendidikan itu penting guna masa depan mereka. Kemudian memberikan kebutuhan-kebutuhan sekolah terhadap anak-anak asuh supaya mereka semangat belajar dan saling menghormati dengan sesama teman di panti dan menghormati yang lebih tua atau pengurus.

Upaya mencerdaskan anak-anak bangsa berarti meningkatkan anak-anak bangsa. Keberhasilan anak asuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademiknya. Dapat dinyatakan bahwa hasil akademik terhadap siswa tinggi sementara minat belajar rendah. Masalah tersebut yang menyebabkan tingkat keberhasilan siswa dalam hasil akademik kurang baik, seperti yang dinginkan oleh orang tua, siswa dan sekolah. Pengurus panti asuhan dalam melakukan tugas dan perannya dalam meningkatkan pendidikan anak asuh yang dimana peran pengurus panti adalah sebagai orang tua dan keluarga untuk anak asuh di panti asuhan. Kemudian peran pengurus panti asuhan dengan sebagai pengganti keluarga dari anak-anak asuh, pengurus juga memiliki peran sebagai bentuk watak atau akhlaq, mental spiritual anak untuk membimbing, mengarahkan, mendidik dan mengatur perilaku anak asuh (Khoirunisa, dkk, 2015 : 72).

Pelayanan pendidikan tersebut sangat berguna dan penting untuk anak-anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin. Perlu diketahui bahwa dengan keberadaan panti asuhan mampu memberikan kesempatan untuk anak-anak yang kurang mampu sehingga mereka dapat merasakan pendidikan yang layak seperti anak-anak lainnya yang setara dengan mereka. Panti Asuhan Al-Hikmah memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak-anak asuh dari mulai pendidikan TK sampai dengan Perguruan Tinggi. Panti Asuhan memberikan pendidikan terhadap anak-anak asuh dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan Perguruan Tinggi karena berharap anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al-Hikmah menjadi anak yang sukses di masa depannya dan agar anak-anak asuh paham ilmu pengetahuan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Soleh selaku seksi pendidikan, bahwa :

“Semua pendidikan anak-anak asuh dari TK sampai Perguruan Tinggi sudah difasilitasi dari pihak panti, seperti biaya sekolah dan biaya kehidupan mereka dalam sehari-hari, tapi mereka bebas setelah lulus SMA mau lanjut Perguruan Tinggi atau tidak” (Wawancara dengan Bapak Soleh selaku seksi pendidikan, 11 Agustus 2021).

2. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Formal Sesudah Berada di Panti Asuhan Al Hikmah

Pendidikan yang diberikan Panti Asuhan Al Hikmah sangat membantu terhadap anak-anak yang sekolahnya terbatas yang dikarenakan faktor ekonomi maupun faktor keluarga. Yang dimana mereka dahulu tidak bisa sekolah namun sekarang dapat sekolah dengan lancar. Dengan tinggal di Panti Asuhan mereka bisa mengenal teman satu sama lain yang berjuang bersama dalam mencapai masa depan. Dan seperti yang diungkapkan Lia Safira selaku anak asuh, bahwa :

“ Alhamdulillah selama saya tinggal di Panti Asuhan Al- Hikmah saya merasa bersyukur masih bisa sekolah dan belajar ngaji di Panti Asuhan bisa memahami ilmu agama dan mengaji yang di bimbing sama pengurus sama bapak soleh, semua fasilitas untuk sekolah juga sudah di penuhi dari panti, seperti alat-alat tulis dan transportasi ke sekolah” (Wawancara dengan Lia Safira selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan menyatakan bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah dalam memberikan pelayanan pendidikan terhadap anak-anak asuh dari mulai TK sampai dengan perguruan tinggi untuk menjadikan anak-anak asuh yang sukses dan berakhlak baik dalam perencanaan tersebut Panti Asuhan Al Hikmah dalam bidang pendidikan sudah memiliki hasil yang baik atau optimal. Sehingga pelayanan pendidikan di Panti Asuhan Al Hikmah ini menurut beberapa anak asuh yang peneliti teliti bahwa tingkat pendidikan yang diberikan pihak panti terhadap anak-anak asuh tersebut sangat baik atau memuaskan. Jadi menurut peneliti tingkat kesejahteraan sosial dalam pendidikan sudah baik atau memuaskan walaupun di dalam proses tersebut bisa di tingkatkan lagi.

C. Tingkat Kesejahteraan Sosial dalam Pendidikan Keagamaan

1. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Keagamaan Sebelum Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terusberkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia (Ahyat, 2017:27). Pendidikan keagamaan pada masa sekarang memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlaq anak asuh, diajarkan untuk berperilaku sesuai syariat yang ada.. Tetapi bagi anak-anak asuh yang kurang dalam mendapatkan pendidikan keagamaan sebelum masuk dan mengenyam pendidikan keagamaan di Panti Asuhan AL-HIKMAH sangat terbatas. Sesuai yang diungkapkan Abdul Somad selaku anak asuh bahwa :

“ Saya sebelum masuk di panti asuhan AL-HIKMAH disini kurang memahami tentang pendidikan keagamaan terutama mengaji membaca kitab suci Al-qur’an dan pengetahuan agama” (Wawancara dengan Abdul Somad, 11 Agustus 2021)

Dan seperti yang diungkapkan Lia Safira bahwa :

“ Saya juga sebelum masuk kurang paham ngaji dan tentang ilmu keagamaan karena tidak ada yang membimbing “ (Wawancara dengan Lia Safira, 11 Agustus 2011)

Seperti yang diungkapkan Abdul Somad dan Lia Safira , sebelum masuk ke panti asuhan AL-HIKMAH mereka kurang memahami dan kurangnya bimbingan tentang pendidikan keagamaan yang dimana sangat penting dalam hal kehidupan sehari-hari. Tingkat kesejahteraan sosial dalam pendidikan keagamaan terhadap anak asuh sebelum tinggal di Panti Asuhan Al Hikmah masih kurang dan perlunya bimbingan

2. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Dalam Pendidikan Keagamaan Sesudah Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah

Kegiatan keagamaan yang dijalankan di Panti Asuhan Al-Hikmah Kegiatan seperti kegiatan sholat berjamaah lima waktu tetapi yang untuk sholat dhuhur dijalankan di sekolah namun di masa pandemi ini mereka berjamaah di masjid. Kegiatan pelayanan keagamaan yang diberikan terhadap anak-anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah tersebut sangatlah penting. Dengan adanya pelayanan keagamaan terhadap anak-anak asuh dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan, meningkatkan akhlaq yang baik dan sopan. Sehingga jika mereka terdapat masalah mereka dapat dihadapi dengan baik. Berdasarkan pelayanan keagamaan tersebut dapat dikatakan berhasil dengan dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya pelayanan keagamaan tersebut aqidah dan akhlak anak-anak asuh tersebut mengalami peningkatan atau bertambah menjadi lebih baik.

Gambar 5. 1 Kegiatan Sholawatan



(Gambar Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pelayanan keagamaan yang diberikan oleh Panti Asuhan Al-Hikmah terhadap anak-anak asuh, diantaranya yaitu : mengaji Al-Qur'an itu sangat penting karena kewajiban umat muslim untuk mempelajari Al'Qur'an maka dari itu para pengurus dan pengasuh memberikan bimbingan terhadap anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al Hikmah. Maka diharuskan belajar dari awal seperti mengenal tajwid, panjang pendek dan huruf hija'iyah, langkah tersebut yang diterapkan supaya mampu memlafalkan Al-Qur'an dengan baik. Belajar Al-Qur'an merupakan progam yang dilakukan setiap senin sampai minggu dan dilaksanakan setelah maghrib. Seperti yang diungkapkan Abdul Somad selaku anak asuh :

“ Kegiatan selain disekolah itu kalo habis magrib ada mengaji Al-Qur'an jadi pengasuh dan pengurus mengajari kami semua anak-anak asuh yang mulai dari TK samapi dewasa itu dari memahami bacaanya, panjang pendek dan tajwid. Biasanya mengajinya di masjid bareng-bareng, bareng-bareng biar ada semangat untuk belajar Al-Qur'an” (Wawancara dengan Abdul Somad selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Selanjutnya yang diungkapkan Bapak KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin, bahwa :

“Untuk kegiatan mengaji seperti mengenalkan anak-anak terhadap huruf hijaiyah. Pendidikan agama untuk anak-anak asuh misalnya dengan cara mendatangkan guru ngaji Al-Qur’an, mengenalkan iqra pada anak bisa dimulai sejak anak usia lima sampe enam tahun tetapi karena kemampuan anak-anak itu berbeda-beda maka cara yang diberikan juga berbeda. Untuk melihat perkembangan para pengasuh selalu memberikan arahan terhadap anak-anak asuh” (Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzammil selaku pemimpin, 11 Agustus 2021)

Para pegurus dan pengasuh berharap kepada anak-anak asuh dapat memanfaatkan ilmu tersebut dengan baik dan dapat mengamalkan terhadap masyarakat luar jika sudah tidak lagi tinggal di Panti Asuhan Al-Hikmah.

Yang kedua yaitu kegiatan kajian kitab yang dilaksanakan setiap hari dan anak-anak asuh bertemu muka melaksanakan kegiatan pengkajian kitab tersebut.. Anak asuh tersebut mendapatkan kitab Safinatun Najah (Fiqih) dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan Abdul Somad selaku anak asuh :

“Alhamdulillah selama saya tinggal di Panti Asuhan Al-Hikmah saya bisa belajar dan mengetahui kitab-kitab Fiqih belajar bareng-bareng sama temen-temen di bawa senang aja” (Wawancara dengan Abdul Somad selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Dan seperti yang di ungkapkan Lia Safira selaku anak asuh :

“ Setiap kegiatan pengajian kitab saya selalu ikut tapi itu juga kegiatan yang wajib yang ada di panti, alhamdulillah saya di sini bisa lebih mengetahui ilmu agama dan kitab-kitab di sini ustadz-ustadzah membimbingnya juga baik dan sabar” (Wawancara dengan Lia Safira selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Gambar 5. 2 Kegiatan Mengaji Kitab



(Gambar Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Yang ketiga kegiatan Sholawatan, Mujjahadah dan berjanji kegiatan tersebut dilakukan pada hari jumat setelah sholat magrib kegiatan tersebut bertujuan agar anak-anak mengenal Nabi Muhammad Saw dengan cara bersholawat, Mujjadah dan berjanji agar mereka bisa merasakan hidup tenang dengan bersholawat. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama di Masjid Al-Hikmah yang berada di lingkungan Panti Asuhan Al- Hikmah. Seperti yang di ungkapkan Lia Safira selaku anak asuh :

“ Yaa setiap hari jumat malam pasti ada kegiatan sholawatan dengan adanya kegiatan tersebut kita semua anak-anak panti bisa mengetahui tentang sholawat dan bersama-sama belajar agama” (Wawancara dengan Lia Safira selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan menyatakan bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah dalam memberikan keagamaan terhadap anak-anak asuh dari yang kecil sampai dewasa untuk menjadikan anak yang paham tentang keagamaan dan menjadikan anak-anak asuh sholeh dan sholehah kemudian menjadikan mereka berakhlak mulia dengan itu Panti Asuhan Al-Hikmah dalam bidang keagamaan memiliki hasil yang sudah baik dan cukup. Sehingga

pelayanan keagamaan di Panti Asuhan Al-Hikmah ini menurut beberapa anak asuh yang peneliti teliti bahwa tingkat keagamaan yang diberikan terhadap anak-anak asuh tersebut cukup baik. Jadi menurut peneliti tingkat kesejahteraan sosial dalam keagamaan sudah baik atau memuaskan walaupun dalam proses tersebut bisa di tingkatkan lagi.

D. Tingkat Kesejahteraan Sosial dalam Pendidikan Keterampilan

1. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Keterampilan Sebelum Berada di Panti Asuhan Al Hikmah

Pendidikan Keterampilan adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara, baik secara mandiri maupun untuk terjun ke dunia kerja sesuai dengan tingkat perkembangannya (Murtopo,2021:11). Kegiatan keterampilan penting untuk anak-anak. Keterampilan perlu di asah sedari kecil yang dapat menambah kegiatan dan mempunyai skill kemudian menambah pengetahuan tentang keterampilan. Namun bagi anak-anak yang tidak ada yang membimbing mereka tidak dapat mengetahui keterampilan seperti apa. Seperti yang diungkapkan oleh Kusnandi Prasetyo selaku anak asuh bahwa :

“ Saya sebelum masuk panti saya tidak pernah belajar keterampilan jadi tidak tahu keterampilan itu bagaimana, paling kalo disekolah cuma sekolah tidak ikut kegiatan lainnya” (Wawancara dengan Kusnandi Prasetyo, 11 Agustus 2021)

Dan seperti yang diungkapkan Mela Noviza, bahwa :

“ Saya sebelum masuk panti asuhan juga belum pernah ikut keterampilan, baru masuk panti asuhan mulai mengikuti keterampilan yang ada di panti asuhan” (Wawancara dengan Mela Noviza, 11 Agustus 2021)

Seperti yang diungkapkan Kusnandi Prasetyo dan Mela Noviza bahwa mereka sebelum masuk ke panti asuhan AL-HIKMAH belum pernah mengikuti keterampilan yang cukup. Namun mereka sekarang mereka mengikuti keterampilan yang ada di Panti Asuhan yang di bimbing pengurus. Tingkat

kesejahteraan sosial dalam ketrampilan sebelum berada di Panti Asuhan Al-Hikmah kurang dan perlu bimbingan.

2. Tingkat Kesejahteraan Sosial Anak Asuh Ketrampilan Sesudah Berada di Panti Asuhan Al-Hikmah

Pelayanan ketrampilan ini merupakan pelayanan yang bagus untuk anak-anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Al-Hikmah agar anak-anak asuh bisa mengembangkan bakat dan kreativitasnya mereka masing-masing. Ketrampilan tersebut berupa kerja bakti, khitabah, desain grafis dan catering. Pelayanan ketrampilan tersebut sudah berjalan dengan baik namun Panti Asuhan Al-Hikmah selain berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak asuh di Panti Asuhan Al-Hikmah beberapa usaha yang dilakukan adalah anak-anak asuh diberikan ketrampilan setelah mereka lulus dari sekolah atau sudah keluar dari panti pihak panti masih memberikan bimbingan terhadap anak-anak asuh seperti bimbingan ketrampilan kerja.

Di Panti Asuhan Al-Hikmah ketrampilannya tidak begitu banyak yang diberikan terhadap anak-anak asuh yang berada di panti. Ketrampilan yang diberikan seperti khitabah, dan diselingi latihan MC. Kemudian catering, ketrampilan catering tersebut di prioritaskan terhadap anak-anak asuh perempuan supaya kelak esok setelah keluar dari panti mereka mempunyai bakat memasak. Ketrampilan Catering tersebut di adakan jika terdapat pesanan seperti aqiqah dll. Tetapi untuk anak-anak asuh yang laki-laki juga di berikan ketrampilan desain grafis. Ketrampilan desain grafis tersebut dilakukan sesuai dengan jadwalnya yang sudah di tetapkan oleh Panti Asuhan Al-Hikmah. Seperti yang diungkapkan Mela Noviza selaku anak asuh, bahwa :

“ Di sini anak-anak perempuan dikasih kegiatan catering tetapi tidak semua bisa ikut karena biasanya ada jadwal yang tabrakan, seperti ada jadwal sekolah. Tetapi dengan adanya ketrampilan kita semua bisa memasak hehe” (Wawancara dengan Mela Noviza selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Dan seperti yang diungkapkan Kusnandi Prasetyo selaku anak asuh, bahwa :

“ Selain ada ketrampilan catering untuk perempuan, panti juga ada ketrampilan desain grafis untuk anak laki-laki tetapi desain grafis bisa juga untuk anak-anak perempuan. Ya Alhamdulillah dengan adanya ketrampilan ini kita mempunyai bekal untuk kerja besok setelah lulus sekolah” (Wawancara dengan Kusnandi Prasetyo selaku anak asuh, 11 Agustus 2021).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa Panti Asuhan Al-Hikmah dalam memberikan pelayanan ketrampilan terhadap anak-anak asuh untuk menjadikan anak-anak yang mempunyai kreativitas dan bakat untuk bekal masa depan mereka, dalam bidang ketrampilan Panti Asuhan Al-Hikmah memiliki hasil yang cukup baik dan bagus untuk bekal anak-anak asuh di masa yang akan datang. Sehingga pelayanan ketrampilan di Panti Asuhan Al-Hikmah menurut anak-anak asuh sudah cukup memuaskan. Jadi menurut peneliti tingkat kesejahteraan sosial dalam bidang ketrampilan sudah baik dan cukup walaupun bisa di tingkatkan lagi.

Tingkat kesejahteraan dapat diartikan sebagai situasi dari kepuasan masyarakat atau individu. Pengertian dasar tersebut mengantarkan terhadap pemahaman yang rumit yang dibagi dalam dua tempat bersaing atau perdebatan. Yang pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Yang kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut dapat di presentasikan secara agregat. Kesejahteraan adalah rasa puas yang didapatkan seseorang yang dari hasil penggunaan pendapatan yang diterima. Tetapi tingkat dari kesejahteraan itu sendiri adalah suatu yang relatif karena tergantung dari berapa kepuasan yang didapatkan dari hasil penggunaan pendapatan tersebut (Mokula , dkk, 2021 : 6).

Kesejahteraan merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, ataupun spritiual yang dilindungi rasa ketentraman, rasa keselamatan , dan kesusilaan yang memungkinkan setiap warga Negara mengadakan usaha

untuk memenuhi kebutuhan rohani, jasmani dan sosial yang sebaik-baiknya untuk diri, rumah tangga maupun masyarakat. Keterkaitan Antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan, dengan terpenuhi kebutuhan seseorang bisa dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan-kebutuhan tersebut secara baik langsung sejalan dengan indicator kesejahteraan (Mokula, dkk, 2021 : 6). Organisasi Pelayanan sosial adalah sekumpulan seseorang atau kelompok yang terbagung dalam perkumpulan yang memiliki kegunaan, kegunaan utamanya adalah untuk memelihara dan memperbaiki kehidupan pribadi seseorang dengan cara merubah atau menetapkan pribadi mereka (Setyawati, dkk, 2005 : 28).

Masalah anak yatim, piatu dan yatim piatu merupakan masalah yang terkait dengan masa depan anak-anak secara umum sebagai penerus bangsa. Dengan itu Panti Asuhan Al-Hikmah mengatasi masalah tersebut dengan memberikan peran sosial terhadap anak-anak asuh agar mereka mendapatkan kehidupan yang layak dan merasakan kesejahteraan. Peran yang diberikan dari Panti Asuhan Al-Hikmah terhadap anak-anak asuh adalah peran pendidikan, keagamaan dan ketrampilan. Dengan adanya pendidikan, keagamaan dan ketrampilan mereka bisa merasakan yang belum bisa mereka rasakan yang sebelumnya mereka tidak bisa melaksanakan pendidikan tetapi mereka di panti bisa mendapatkan pendidikan berupa pendidikan formal dan informal, kemudian mendapatkan ilmu agama dan ketrampilan. Dengan mereka tinggal di panti kebutuhan mereka yang sebelumnya belum terpenuhi dan mereka tinggal di panti kebutuhan mereka terpenuhi dan tingkat kesejahteraan sosialnya cukup baik. Seperti yang di ungkapkan bapak KH Muhammad Muzammil, bahwa :

“ Sebagai pengurus yayasan Panti Asuhan Al-Hikmah kami di sini mempunyai tujuan membantu dan melindungi anak-anak asuh supaya kehidupan mereka berubah dalam arti tingkat kehidupannya meningkat dengan cara memberikan pelayanan pendidikan, keagamaan dan

ketrampilan kemudian kebutuhan-kebutuhan lainnya”.(Wawancara dengan Bapak KH Muhammad Muzamil selaku pemimpin, 11 Agustus 2021).

Menurut pernyataan Bapak KH Muhammad Muzammil bahwa sebagai yayasan Panti Asuhan yang memiliki tujuan dan peran untuk membantu dan melindungi anak-anak yatim piatu dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh dengan memberikan pelayanan terhadap anak-anak asuh seperti pendidikan, keagamaan dan ketrampilan. Dengan memberikan pelayanan tersebut anak-anak asuh yang sebelumnya tidak bisa sekolah mereka bisa merasakan bangku sekolah lalu mendapatkan ilmu agama dan bermacam aktivitas ketrampilan. Hal ini sesuai dengan pemahaman fungsi Agil yang dikatakan Talcont Parsonst bahwa Goal Attainment (tujuan) adalah Pada fungsi ini, suatu sistem atau masyarakat memiliki prosedur-prosedur dalam memenuhi tujuannya. Masyarakat harus mengutamakan tujuan dan mengumpulkan sumber daya guna menggapai tujuan (Beilharz, 2002:95). Dalam kaitannya Panti Asuhan Al-Hikmah memililiki tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh yang dilaksanakan dengan saling bekerja sama dan saling menjaga tali silaturahmi antara pengurus-pengurus Panti Asuhan Al-Hikmah.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai peran Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin Semarang penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengurus di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin saling bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak asuh. Pengurus di Panti Asuhan Al-Hikmah sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan terhadap anak- anak yang sebelumnya terlantar seperti halnya memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak terutama mengenai pendidikan, baik itu pendidikan formal dan informal seperti anak-anak yang masih mempunyai kedua orang tua dan yang dapat merasakan kehidupan yang layak dan berkecukupan. Pengurus yang ada di Panti Asuhan Al-Hikmah sangat berperan dalam mengurus dan mempersiapkan segala kebutuhan dan keperluan anak-anak asuh dengan saling bekerja sama sesama pengurus lainnya. Kemudian pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Hikmah Beringin terhadap anak-anak asuh yaitu dengan metode teladan , mengajarkan untuk melakukan kebaikan seperti melaksanakan shalat berjamaah. Kemudian metode nasehat yang dimana pengurus memberikan nasehat atau motivasi terhadap anak asuh yang tidak menaati peraturan yang ada di panti asuhan dan memberikan motivasi kepada anak-anak yang sedang mengalami masalah. Kemudian metode latihan mengjarkan anak asuh untuk melakukan kewajibannya sendiri seperti menjaga kebersihan dan kerapian.
2. Tingkat Kesejahteraan sosial anak-anak asuh kini mengalami perubahan yang sebelumnya yang dimana tidak dapat merasakan kehidupan yang layak namun sekarang bisa mendapatkan haknya dalam kehidupan yang layak. Kebutuhan rasa

kasih sayang dari pengurus panti asuhan dan kebutuhan pendidikan pun mereka sudah dapatkan.

B. SARAN

1. Untuk pengurus Panti Asuhan untuk bisa menambahkan kegiatan atau ketrampilan terhadap anak-anak asuh dalam arti ketrampilan di panti asuhan di tambahkan kemudian dilakukan sesuai dengan jadwal dan dilaksanakan terus menerus agar anak asuh memiliki ketrampilan yang lebih dan bisa berbaur atau bersosialisasi dengan masyarakat lain.
2. Kepada pengurus dan pengasuh masa yang akan datang untuk meningkatkan kinerja pelayanan terhadap anak asuh dengan selain dibutuhkan ketulusan dan kerja sama dengan pengurus lain. Kemudian melakukan program pelayanan yang baru untuk menangani anak-anak asuh yang semestinya berkembang setiap tahun ke tahun.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Arisandi , Herman, 2015. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta : IRCiSoD
- Baut, Paul S, 1992. *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Hebermas* . Jakarta: CV Rajawali
- Beilharz, Peter, 2002. *Teori – Teori Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga: upaya membnguncitra membentuk pribadi anak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2007. *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta
- Haryanto, Sindung. 2016. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Hasan, M.Iqbal, 2002. *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Fauzan, Ahmad Kamil, 2008. *Hukum Perlindungan dan Pengangkatan Anak di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Herdiasnyah, Haris, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Saemba Humanika Postmodern
- Irawan, I.B, 2012. *Teori – Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP
- Johnson, Doyle Paul , 2001. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* . Bandung: Mizan
- Manab, Abdul, 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : KALIMEDIA

- Moleong, Lexy J, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rosdakarya
- Nasution, M. Farid, 2009. *Pendidikan Anak Bangsa*. Bandung : Citapustaka Media Penulis
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : Grasindo
- Raho, Bernard, 2021. *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta : Ledalero
- Ritzer, George dkk, 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prenada Media
- Riyadi. 2002. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta : Gramedia.
- Ritzer, George. 2007 . *Teori Sosial* . Jakarta : CV Rajawali
- Ritzer, George, 2012. *Teori Sosiologi Dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Ritzer, George dan Goodman. Doulglas J. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana
- Ritzer, George. 1992 . *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Siyoto, Sandu, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sidiq, Umar, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya
- Soekanto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sulistiani, Siska Lis, 2015. *Kedudukan Hukum Anak Hasil Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam*. Bandung : PT Refika Aditama
- Tilaar, H.A.R. 2004. *Multikulturalisme Tantangan- Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta : Grasindo

Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Perlindungan Anak Pasal 1

Warto, 2009. *Efektivitas Progam Pelayanan Sosial di Panti dan Non Panti*. Yogyakarta : BP2P3KS Press

Wirawan, 2012. *Teori – Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP

Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi: Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Rafika Aditama

Sumber Skripsi :

Fauzi , Ahmad, 2012. “Hubungan Tingkat Kesejahteraan Dengan Kepeduliaan Pendidikan Anak di Kelurahan Boneoge Kec. Lakudo Kab. Buton Provinsi Sulawesi Tenggara”. Dalam *skripsi*. Makasar : Universitas Islam Negeri Allaudin

Hikmah, Nurul, 2010. “Peran Yayasan Al-Fikr Dalam Pelayanan Sosial Terhadap Siswa Yatim Piatu di Desa Gembong RT 02/04 Balaraja Barat Tangerang”. Dalam *skripsi*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Siregar, Nurjana, 2018. “Pengaruh Nasehat Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Bahal Batu Kec.Barumun Tengah Kab.Padang Lawas”. Dalam *skripsi*. Padangsisimpulan : Inatitut Agama Islam Negeri (IAIN)

Sumaiyanti, Sri, 2018. “Peran Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Bina Insan Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Desa Jetis Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta”. Dalam *skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta

Sumber Jurnal :

- Ahyat, Nur, 2017. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol.4 No.1 Hal.24-31
- Fahrurrozi, Fahrurrozi, 2015. “Edukasi Publik Untuk Kesejahteraan Sosial (Studi Lembaga Pengembangan Insani Dompot Dhuafa Meningkatkan Peran Publik Untuk Pendidikan)”. *Jurnal Akademika* Vol. 20 No.2 Hal. 195-208
- Faried , FS, 2017. “ Optimalasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukuman Kebiri”. *Jurnal Serambi Hukum* Vol.11 No.01 Hal. 41-55
- Hukul, Kasim, dkk, 2019. “Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Al Khairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Anak Asuh”. *Jurnal Kuttab* Vol.1 No.1 Hal. 33-42
- Husna, Nurul. 2014. “ Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”. *Jurnal Al-Bayan* Vol.20 No.29 Hal. 45-58
- Karo, Uly dkk. 2014. “ Metode Latihan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menggambar Autocad”. *Jurnal Of Maechnical Engineering Education* Vol.1.No.2 Hal 1-9
- Khoirunisa, Sella dkk. 2015. Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak”. *Jurnal Unpad* Vol.2 No.1 Hal.69-73
- Ibda, Hamidulloh, 2019. “Progam Kesejahteraan Sosial Melalui Santunan Pendidikan Untuk Anak Yatim Piatu dan Fakir Miskin di SMK JAPA Pati”. *Jurnal Progam Kesejahteraan Sosial* Vol.17 No.3 Hal.1-12
- Mokalu, Theresa, dkk, 2021.” Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Pasar Langoman Timur Kecamatan Lamongan Timur)”. *Jurnal Governance* Vol. 1 No.2 Hal.1-12

- Manembo, DK, dkk. 2016. “ Sistem Pendukung Keputusan Untuk Menentukan Siswa Berprestasi yang layak Menjadi Siswa Teladan. *Jurnal Teknik Informatika* Vol.8 No.1 Hal.1-8
- Maunah, Binti, 2016. “Pendidikan Dalam Perspektif Struktural Fungsional”. *Jurnal Cendekia* Vol.10 No.2. Hal .159-178
- Miradj, Safri,dkk,2014. “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera”. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol.1 No.1 Hal.101-112
- Murtopo,Nurmadiyah,2021.“Manajemen Pengembangan Progam Pendidikan(Studi Pengelolaan Progam Pendidikan Ketrampilan (*Life Skill*)”. *Jurnal Keislaman dan Peradaban* Vol.9 No.1. Hal.1-12
- Najed, Nasri Hamang, 2014. “ Pembentukan Karakter Anak Yatim Piatu Dalam Paradigma Muhammdiyah”. *Jurnal ISTIQRA* Vol. 11 No. 1 Hal.1-7
- Octafitri, Amelia,dkk. 2020. “Peran Panti Asuhan Tunas Bangsa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Asuh Melalui Pendidikan Informal”. *Jurnal Ilmiah Sosiologi* Vol.1 No.2 Hal.1-10
- Sakina, Widya, 2020. “Manifestasi Progam Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta” *Jurnal Academia Praja* Vol.3 No.1 Hal.1-22
- Setyawati, Eny, dkk. 2005. “ Pelayanan Sosial di Bidang Pendidikan Pada Faith Based Organization (Studi di Rumah Yatim At-Tamim Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung)” *Jurnal Artikel* Vol.5 No.1 Hal. 24-34
- Suharyanto, Agung, 2015. “ Pendidikan dan Proses Pembudayaan Dalam Keluarga”. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial* Vol.7 No.2 Hal. 162-165

Sutinah, 2018. “Analisa Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) di Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Dialektika* Vol.13 No.1 Hal. 66-78

Wahy, Hasbi, 2012. “Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama”. *Jurnal Ilmiah DIDAKTA* Vol. 12 No.2 Hal.245-258

Widiasavitri,dkk,2016. “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar”. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.3 No.3 Hal.1-9

Sumber Artikel :

Nofijante, Lilik, 2012. Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa. Dalam Prosiding Konferensi : Konferensi Internasional Tahunan Studi Islam (AICIS) 2-3 . Di akses 29 Januari 2021, dari Universitas Sunan Ampel Surabaya

Sumber Internet :

<https://id.scribd.com/doc/167882941/Daftar-Panti-Asuhan-semarang> di akses 6 Februari 2022

LAMPIRAN

1. Wawancara dengan anak asuh



2. Wawancara dengan Pengasuh



3. Panti Asuhan Al-Hikmah

